

**STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI RUMPUT LAUT
DAERAH PESISIR DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA
BENTENG KECAMATAN MALANGKE**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh :

**PATIGAMA RUSTAM
20 0401 0231**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI RUMPUT LAUT
DAERAH PESISIR DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA
BENTENG KECAMATAN MALANGKE**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh :

**PATIGAMA RUSTAM
20 0401 0231**

Pembimbing

Dr.Arzalsyah,S.E.,M.Ak

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Patigama Rustam

NIM : 20 04 010 231

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. bilamana di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Palopo, 19 Februari 2025

Yang Membuat Pernyataan



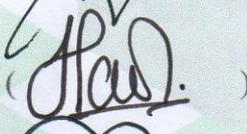
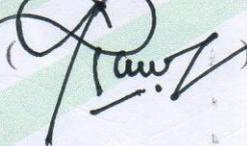
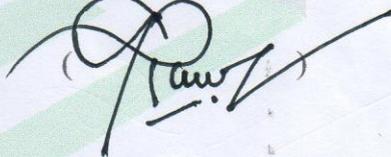
Patigama Rustam
NIM 2004010231

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Pengembangan Produksi Rumput Laut Daerah Pesisir dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Benteng Kecamatan Malangke yang ditulis oleh Patigama Rustam Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010231, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 03 Februari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 4 Sya'ban 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 11 Februari 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.. Ketua Sidang ()
2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. Sekretaris Sidang ()
3. Dr. H.Muh Rasbi, S.E., M.M. Penguji I ()
4. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. Penguji II ()
5. Dr. Arzalsyah, S.E., M.Ak. Pembimbing ()

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, serta dengan giat penulis berusaha sehingga Skripsi dengan judul “**Strategi diberikan Pengembangan Produksi Rumput Laut Daerah Pesisir Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Benteng Kecamatan Malangke**”, dapat terselesaikan dengan tepat waktu walaupun dalam bentuk sederhana. Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad saw., yang senantiasa dijadikan suritauladan dalam kehidupan dan seluruh umat Islam di segala dimensi kehidupan.

Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menghadapi kesulitan, namun berkat ketekunan dan ketabahan yang disertai doa, bimbingan, masukan serta dorongan moril dari banyak pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Skripsi ini takkan mampu terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Rustam dan Andi Megawati yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang sejak kecil hingga hari ini serta senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah SWT.

Penulis juga dengan tulus dan rendah hati menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku rektor IAIN Palopo; Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan; Dr. Masruddin, M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi keagamaan negeri ini, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik; Muzayyanah Jabani, ST., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak mendukung dan memberikan petunjuk selama peneliti menimba ilmu pengetahuan.
3. Dr. Arzalsyah, S.E., M.Ak, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi bimbingan serta arahan dengan tulus selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. Dr. H. Muh Rasbi, SE., M.M. selaku Dosen Penguji I dan Hardianti Yusuf, SE.Sy., ME. selaku Dosen Penguji II yang senantiasa memberikan kritik membangun serta saran selama proses pengerjaan skripsi ini.
5. Mujahidin, Lc., M.EI. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu

membantu selama proses perkuliahan.

6. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Akbar Sabani, S.EI., M.EI. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah; Arzalsyah Syarif, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah dan yang terutama Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah beserta Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan perhatian, bantuan serta wejangan selama menjadi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAINPalopo.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staff IAIN Palopo dan Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang luas khususnya dalam bidang ekonomi syariah.
8. Ibu Husnaeni, S.Pd., M.Pd., Bapak Taslim Tampa, S.Sos., seluruh pihak yang terlibat dalam Pemberian Program Beasiswa KIP-Kuliah yang telah memberikan harapan dan bantuan yang luar biasa dalam hal anggaran selama peneliti menempuh masa kuliah serta dukungan hangat dari seluruh teman-teman angkatan KIP-Kuliah Tahun 2020.
9. Bapak Prof.Dr. Muhaemin, M.A., Bapak Dr. Muhammad Zuhri Abu Nawas, Lc, MA. Dan para guru saya sekaligus orang tua saya di FKMA palopo. Terimakasih telah membimbing, membantu saya dan memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.

10. Kepada Kakek dan Nenek saya, Bapak Andi Abbas dan Ibu Andi Nurung, yang sudah merawat saya dari kecil hingga saya sampai di titik sekarang terimakasih atas kasih sayang, doa, dan semangat tanpa henti yang kalian berikan sepanjang perjalanan saya menyelesaikan skripsi ini. Kata-kata dan nasihat dari kalian selalu memberikan inspirasi yang tak tergantikan. Terimakasih telah membentuk saya menjadi anak yang kuat dan selalu mendukung saya dalam segala hal. Serta saudara-saudaraku, Arif Rustam, Miftahuljannah Rustam, Amrul Rustam, Ayyub Rustam. terimakasih sudah menjadi penyemangat peneliti selama ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan (Surya pradana, Rahmaniattusani, Anggi Rahardi, Amalia Riskita, Andi Dian kurnia, Sefiya, Tiara Alia Ramadani, Reni Anggita, Rusdi, Ricky Bambang Pamukas, Rahmawati syafa, Firman Saputra Jusri, Rifki, Adit,) yang selama ini menemani perjalanan peneliti. Dan terimakasih kepada saudara Rafi yang telah membantu dan memeberikan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
12. Crew Lembaga Pers Mahasiswa (LPM Graffiry IAIN Palopo) senantiasa mendukung dan membantu saya, serta menjadi wadah mengembangkan potensi diri.
13. Said/saidah FKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa Alumni As'adiyah) yang telah menemani proses pengembangan diri saya selama perkuliahan, selalu membantu dan menemani peneliti dalam menyelesaikan masalah yang terjadi selama perkuliahan.

14. Seluruh teman-teman di Kelas Ekis I yang selama ini menemani setiap suka ataupun duka dalam menimba ilmu selama 4 tahun lamanya di satu kelas yang sama.
15. Keluarga Besar Komunitas Duta Kampus IAIN Palopo tahun 2022 yang senantiasa mendukung serta menjadi wadah mengembangkan potensi diri.

Teriring doa, semoga mereka semua senantiasa mendapatkan ridha dan pahala dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, sehingga sangat diharapkan adanya kritik dan saran membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa depan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini menjadi karya ilmiah yang bisa bermanfaat bagi orang lain, serta dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Palopo, 1 Februari 2024

Patigama Rustam

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Bahasa Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *kaifa:*

هَوَّلَ *hauला:*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu sebagai berikut:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا... ...ى	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan

dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, apabila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dihilangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah* dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus

ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dīnullāh*

بِالله : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, ditulis menjadi: Abū Zayd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zayd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Ṣubḥānahū Wa Ta'ālā</i>
SAW.	= <i>Ṣallallāhu 'Alaihi Wa sallam</i>
AS	= <i>'Alaihi al-Salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun
w	= Wafat Tahun
QS. .../...:4	= QS. Al-Baqarah/2: 4, dibaca Qur'an Surah Al-Baqarah (surah kedua) ayat ke-4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Penelitian yang relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	9
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Definisi Istilah.....	27
D. Subjek/ Informan Penelitian	29
E. Sumber Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Keabsahan Data.....	32
H. Teknik analisis Data.....	33

I. Metode Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	68

DAFTAR AYAT

QS. An-Nahal ayat 14	1
----------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matrik SWOT	19
Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Desa Benteng	36
Tabel 4.2 Indikator Faktor Internal Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut	41
Tabel 4.3 Indikator Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut.....	43
Tabel 4.4 Matriks Strategi Internal Faktor Analisis Sistem (IFAS).....	44
Tabel 4.5 Matriks Strategi Eksternal Faktor Analisis Sistem EIFAS)	45
Tabel 4.6 Matriks Analisis SWOT.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	26
Gambar 4.1 Peta geografis Desa Benteng Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara	36
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Benteng Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.	39

ABSTRAK

PATIGAMA RUSTAM, 2025. “Strategi Pengembangan Produksi Rumput Laut Daerah Pesisir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Benteng Kecamatan Malangke ” Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Arzalsyah, S.E.,M.Ak.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pengembangan Produksi Rumput Laut Daerah Pesisir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Benteng Kecamatan Malangke. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui strategi pengembangan produksi rumput laut daerah pesisir Desa Benteng Kecamatan Malangke, untuk mengetahui efektivitas strategi pengembangan rumput laut daerah pesisir Desa Benteng. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan Pendekatan analisis SWOT. Penelitian ini dilakukan di Desa Benteng Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi pengembangan produksi rumput laut di daerah pesisir Desa Benteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di antaranya kawasan budidaya rumput laut yang baik, ketersediaan tenaga kerja dari anggota keluarga dan masyarakat, teknik budidaya yang sederhana dan mudah di laksanakan serta periode pemeliharaan yang singkat. beberapa efektivitas strategi pengembangan produksi rumput laut daerah pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya yaitu berefek kepada pendidikan, pendapatan, serta jenis tempat tinggal masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Rumput Laut, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRAK

PATIGAMA RUSTAM, 2025. "Strategies for the Development of Seaweed Production in Coastal Areas in Improving the Welfare of the Community of Benteng Village, Malangke District" Thesis of the Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Religious Institute. Supervised by Dr. Arzalsyah, S.E., M.Ak.

This skripsi discusses the Development Strategy of Seaweed Production in Coastal Areas in Improving the Welfare of the People of Benteng Village, Malangke District. The purpose of this study is: to find out the strategy for developing seaweed production in the coastal area of Benteng Village, Malangke District, to determine the effectiveness of the seaweed development strategy in the coastal area of Benteng Village. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. This research was conducted in Benteng Village, Malangke District, North Luwu Regency. The data collection technique consists of observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the study show that the strategy for developing seaweed production in the coastal area of Benteng Village in improving community welfare includes a good seaweed cultivation area, the availability of labor from family members and the community, simple and easy-to-implement cultivation techniques and a short maintenance period. Some of the effectiveness of seaweed production development strategies in coastal areas in improving community welfare include having an effect on education, income, and the type of housing for the surrounding community.

Keywords: Development Strategy, Seaweed, Welfare Community

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim dengan potensi Laut yang sangat besar. Sekitar dua per tiga dari luas wilayah Indonesia merupakan laut, dengan cakupan area mencapai sekitar 5.8 juta, yang dibatasi oleh garis pantai sepanjang 95.18 km dan mengelilingi lebih dari 18.000 pulau. Keadaan geografis yang baik disertai dengan Indonesia yang beriklim tropis menghasilkan dunia. Areal strategis yang dapat digunakan untuk budidaya rumput laut di seluruh Indonesia meliputi wilayah seluas $\pm 1.380.931$ ha. Potensi daerah sebaran rumput laut di Indonesia sangat luas, baik yang tumbuh secara alami maupun yang dibudidayakan. Tersebar hampir di seluruh wilayah seperti Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua, hal tersebut menunjukkan bahwa laut Indonesia memiliki sumber daya alam yang luas untuk dimanfaatkan dan dikembangkan.¹

Adapun di dalam QS. An-Nahal ayat 14 telah disebutkan beberapa manfaat rumput laut yang dapat dijadikan sumber daya alam.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ
مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

“Dialah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu

¹ Richard Yohanes Mambai, Suryawati Salam, and Erni Indrawati, “Analisis Pengembangan Budidaya Rumput Laut (*Euchema Cottoni*) Di Perairan Kosiwo Kabupaten Yapen,” *Urban and Regional Studies Journal* 2, no. 2 (2021): 66–70, <https://doi.org/10.35965/ursj.v2i2.568>.

*berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur”.*²

Rumput laut merupakan komoditas penting yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dan manfaatnya yang sangat besar bagi kehidupan manusia, selain sebagai bahan makanan, juga merupakan bahan baku dalam industri pembuatan obat-obatan dan kosmetik sehingga kebutuhan pemanfaatan rumput laut semakin meningkat baik untuk konsumsi dalam negeri maupun untuk permintaan ekspor.³ Pengelolaan wilayah pesisir secara komprehensif adalah evaluasi menyeluruh wilayah pesisir dan fungsi sumber daya alam dan jasa lingkungan, penentuan target dan indikator pemanfaatan, dan kemudian perencanaan untuk mengelola pemanfaatan sumber daya alam dan jasa lingkungan yang ditemukan di wilayah pesisir secara komprehensif.⁴ Rumput laut adalah sumber daya hayati laut yang mempunyai nilai ekonomis tinggi yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai budidaya. Alasan rumput laut memiliki nilai ekonomis tinggi adalah karena adanya kandungan hidrokoloid dari rumput laut (karaginan, agar dan alginat) sangat diperlukan mengingat fungsinya sebagai gelling agent, stabilizer, emulsifier agent, pensuspensi, pendispersi yang berguna dalam berbagai industri.

Pengembangan budidaya rumput laut di Indonesia mulai dirintis sejak era tahun 1980-an dalam upaya merubah kebiasaan penduduk pesisir dari pengambilan

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementrian Agama,2009)

³ Ihsan Sagara Rahman “STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT (*Eucheuma cottonii*) DITINJAU DARI SOSIAL EKONOMI PEMBUDIDAYA DI DESA LAJU, KABUPATEN BIMA, NUSA TENGGARA BARAT,” *Ayan* 8, no. 5 (2019): 55.

⁴ Damis Damis et al., “Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Di Wilayah Pesisir Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang,” *JOURNAL OF INDONESIAN TROPICAL FISHERIES (JOINT-FISH) : Jurnal Akuakultur, Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap, Ilmu Kelautan* 5, no. 1 (2022): 27–39, <https://doi.org/10.33096/joint-fish.v5i1.120>.

sumber daya alam ke arah budidaya rumput laut yang ramah lingkungan dan usaha budidaya ini dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan Masyarakat daerah pesisir.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pembudidaya masih penuh dengan tantangan seperti ketidakpastian terhadap harga yang telah diberikan oleh pedagang pengumpul, dan ketika musim panen tiba harga rumput laut turun maka rumput laut terpaksa dijual harga murah tetapi jika pembudidaya yang memiliki banyak modal dia akan menampung rumput laut tersebut dan akan dijual bila harga rumput naik. Pada musim panen berikutnya ketika harga naik, sebagian pembudidaya tidak menikmatinya karena kekurangan akan modal untuk melakukan budidaya kembali sehingga pembudidaya akan melakukan pinjaman uang untuk melakukan budidaya apalagi jika cuaca yang mendukung maka pembudidaya berlomba-lomba untuk melakukan budidaya rumput laut.

Rumput laut adalah salah satu mata pencaharian yang ada di Desa Benteng yang dapat dikembangkan. Rumput laut yang tersebar semakin pesat dimana dilihat dari tahun ketahun minat masyarakat akan budidaya rumput laut meningkat.⁵

Dengan adanya budidaya rumput laut yang terdapat di Desa Benteng Kecamatan Malangke, Kabupaten luwu Utara, masyarakat memiliki antusias yang sangat luar biasa baik sebagai petani rumput laut serta buruh rumput laut dikarenakan pekerjaan tersebut bisa juga dikerjakan oleh anak-anak bahkan ibu rumah tangga karena pengerjaannya yang mudah untuk dilakukan. Sehingga dengan adanya pekerjaan rumput laut maka bisa menjamin sebagai mata

⁵ Ishak, *Fintech Dalam Kewangan Islam*, . (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022).

pencapaian sehari-hari bagi masyarakat sekitar yaitu dengan mengikat rumput laut. Melalui budidaya rumput laut masyarakat sekitar mampu menambah pendapatan mereka dan untuk masyarakat yang kekurangan akan modal untuk mengerjakan usaha budidaya rumput laut maka masyarakat tersebut bisa mengelola rumput laut orang lain dengan cara memberikan modal dan pembagian hasil dibagi sesuai kesepakatan.⁶

Budidaya rumput laut pasti tidak terlepas dari masalah seperti harga yang masih naik turun (fluktuatif), perubahan cuaca dan adanya serangan penyakit yang mengakibatkan rumput laut menjadi gugur. Adanya rumput tersebut memiliki dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat mulai dari pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan orang tua dan jenis tempat tinggal. Rumput laut memiliki kemajuan dalam perkembangannya seperti dilihat dari harga yang semakin naik walaupun harga tersebut terkadang mengalami fluktuatif. Tetapi disamping itu dengan adanya budidaya rumput laut, maka masyarakat sekitar yang dulunya bekerja sebagai buruh tani, petani kebun/sawah sekarang beralih menjadi petani rumput laut, kemudian masyarakat yang hanya memiliki satu bidang usaha sekarang bisa mendapatkan peluang usaha baru dengan usaha jual beli rumput laut, sehingga masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan bisa menjadi buruh tani rumput laut.⁷

⁶ Emma Suryati Paremengi, Andi, Rachman Syah, *Budidaya Rumput Laut Penghasil Kerugian (Karuginofit)*, 3rd ed., nd

⁷ Achmad Dwi Afriyadi, "RI Punya Potensi Besar, Ini Tantangan Berat Pengembangan Rumput Laut," *Detik Finance*, 2020, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis-d-5274467/ri-punya-potensi-besar-ini-tantangan-berat-pengembangan-rumput-laut>.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang **”Strategi Pengembangan Produksi Rumput Laut di Daerah Pesisir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Benteng Kecamatan Malangke”**

B. Batasan Masalah

Agar sesuai dengan tujuan dan menghindari penyimpangan serta kemungkinan masalah yang dibahas dalam penelitian ini maka di perlukan batasan penelitian. Adapun batasan masalah penelitian membeatasi dengan hanya yang berkaitan dengan optimalisasi budidaya rumput dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat pesisir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas. Maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan produksi rumput laut di daerah pesisir Desa Benteng Kecamatan Malangke?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan rumput laut yang dialami oleh Masyarakat Desa Benteng?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan dan efektivitas produksi rumput laut di daerah pesisir Desa Benteng Kecamatan Malangke.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang di alami oleh Masyarakat Desa Benteng.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan rujukan bagi semua orang dalam melakukan kajian ilmu Ekonomi Syariah mengenai Optimalisasi budidaya rumput laut di daerah pesisir.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam pengoptimalisasian budidaya rumput laut di daerah pesisir.

b. Bagi Institut

Penelitian ini di gunakan untuk kepentingan selanjutnya berkaitan dengan pengoptimalisasian budidaya rumput laut dalam memununjang perekonomian masyarakat pesisir.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat yang terkait tentang bagaimana lebih memperluas lagi pengetahuan terhadap dunia maritim terutama pada pembudidayaan rumput laut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian sebelumnya adalah penelitian untuk memperoleh posisi penelitian ini yang berkaitan dengan penelitian serupa yang telah diteliti oleh peneliti lain. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang ada. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Nurwidodo, Abdulkadir Rahardjanto, Husamah, Arina Mufrihah, dalam jurnal "Potensi Kendala dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Berbasis Kolaborasi di Daerah Kepulauan Sapeken Kabupaten Sumenep". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang ada di Kabupaten Sumenep yaitu perubahan cuaca dan adanya penyakit, minimnya wawasan mengenai cara dalam pasca panen, serta kurangnya perhatian pemerintah. Sedangkan potensi yang ada di Kepulauan Sumenep dilihat dari potensi berdasarkan ranah lingkungan serta hidrodinamika laut, sumber daya manusia, dan sifat pembudidaya. Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode analisis SWOT. Sedangkan untuk perbedaan adalah peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan metode penelitian kualitatif saja tanpa menggunakan metode kuantitatif.
2. Siti Hajar Suryawati dan Mes Dwi Erlina. "Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Butan Selatan". Hasil penelitian ini

menunjukkan ada tiga pilihan strategi yang dapat dianjurkan kepada pemerintah yang dihasilkan dalam analisis SWOT, bahwasanya faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Hasil IFAS memberikan data bahwa kekuatan tertinggi yaitu sumber air dengan nilai skor 2,71 dan kelemahan tertinggi yaitu kualitas induk dengan skor 0,25 sedangkan untuk hasil EFAS diperoleh bahwa peluang tertinggi yaitu peluang pasar dengan skor 3,79 dan ancaman tertinggi yaitu irigasi dengan skor 0,14. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan matriks IFAS, EFAS, OSPM sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan metode IFAS dan EFAS. Sedangkan untuk persamaan dari peneliti terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama menggunakan Analisis SWOT.

3. Indah Moldjo, Srie J. Sondakh, dan Swenekhe S. Durand. Dalam jurnal "Keadaan Sosial Ekonomi Petani Rumput Laut di Desa Nain Kecamatan War Kabupate Minahasa Utara Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian menjelaskan bahwa aspek sosial terdiri dari agama, umur, pendidikan, kesehatan, jumlah tanggungan, maupun tempat tinggal. Sedangkan untuk aspek ekonomi meliputi modal, pendapatan maupun pengeluaran. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yakni penelitian terdahulu tidak mencakup mengenai strategi pengembangan sedangkan penelitian sekarang mencakup mengenai strategi pengembangan. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Pengembangan Produksi budidaya rumput laut.

B. Landasan Teori

1. Rumput Laut

a. Pengertian Rumput Laut

Rumput laut merupakan tanaman *makroalga* yang hidup di laut dan tidak dapat dibedakan antara batang, daun dan akarnya, sehingga seluruh tubuhnya disebut dengan *thallus*.⁸ Rumput laut atau gulma laut merupakan tumbuhan laut jenis alga dan masyarakat Eropa mengenalnya dengan sebutan *seaweed*. Tanaman ini merupakan salah satu sumber daya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut, merupakan anggota dari kelompok vegetasi yang dikenal sebagai alga (Ganggang) . Sumber daya ini biasanya dapat ditemui di perairan yang berasosiasi dengan keberadaan ekosistem terumbu karang.⁹

b. Jenis Rumput laut

Rumput laut sangat populer dalam dunia perdagangan yang dalam ilmu pengetahuan dikenal sebagai alga atau masyarakat biasa menyebutnya dengan “ganggang”. Rumput laut, sebenarnya adalah alga yang termasuk dalam kelompok tumbuhan tingkat rendah atau disebut sebagai *thallophyta* yang hidup di laut.¹⁰

Rumput laut dikelompokkan menjadi empat kelas yaitu sebagai berikut:

⁸ Falih Ikhlas et al., *Optimalisasi Budidaya Rumput Laut Kappaphycus Alvarezii*, (UMRAH Press), 2022.

⁹ Budi Utomo, "Manfaat Rumput laut, cegah kanker dan antioksidan"

¹⁰ Nur Safitri, "Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Masyarakat Dusun Ponrang 2 Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu," 2022.

1. *Rhodophyceae* (ganggang merah)
2. *Phaeophyceae* (ganggang coklat)
3. *Chlorophyceae* (ganggang hijau)
4. *Cyanophyceae* (ganggang biru-hijau).

c. Manfaat Rumput Laut

Pemanfaatan rumput laut secara ekonomis sudah dilakukan oleh beberapa negara. Cina dan Jepang sudah dimulai sejak tahun 1670 sebagai bahan obat-obatan, makanan tambahan, kosmetika, pakan ternak, dan pupuk organik. Rumput laut telah dimanfaatkan sebagai makanan sehari-hari bagi penduduk Jepang, Cina dan Korea, dan bahkan pada tahun 2005 nilai konsumsi rumput laut mencapai 2 milyar US\$. Ironisnya, di Indonesia, rumput laut hanya dibiarkan sebagai sampah lautan, mengapung, hanyut terbawa arus, ataupun terdampar di pinggir pantai. Pemanfaatan rumput laut di Indonesia sampai saat ini terbatas sebagai bahan makanan bagi penduduk yang tinggal di daerah pesisir dan belum banyak kalangan industri yang mau melihat potensi rumput laut ini.¹¹

2. Strategi Pengembangan

a. Pengertian Strategi

Menurut Risda Pratiwi Strategi merupakan upaya pengembangan posisi kompetitif perusahaan di tengah persaingan usaha. Sementara itu, strategi adalah seperangkat tujuan dan rencana tindakan yang spesifik, yang apabila dicapai akan memberikan keunggulan kompetitif yang diharapkan.

¹¹ Agustang, Sri Mulyani, and Erni Indrawati, *Budidaya Rumput Laut Potensi Perairan Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan*, (Pustaka Almailda), 2021.

Strategi meliputi pengidentifikasian dan pengimplementasian tujuan dan rencana tindakan tersebut. Strategi membutuhkan informasi untuk membuat keputusan strategi yang tepat berkaitan dengan pemilihan produk, metode produksi, saluran pemasaran, dan hal lain yang bersifat jangka panjang.¹²

Freddy Rangkuti menjelaskan definisi strategi pertama yang dikemukakan oleh Chandler yang sadar bahwa strategi adalah alat untuk membantu organisasi mencapai tujuannya dalam kaitannya dengan tujuan jangka pendek, rencana jangka panjang, dan prioritas harian. Berbeda dengan Porter yang sangat percaya bahwa strategi adalah alat penting untuk mencapai kesuksesan, ada lebih banyak pertimbangan untuk strategi. Memahami konsep strategi dan konsep lain yang terkait dengannya sangat penting untuk memahami seberapa sukses strategi yang diadopsi nantinya. Berikut ini adalah konsep-konsep yang dimaksud:

- 1) *Distinctive Competence*, tindakan yang dilakukan oleh pembudidaya agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Pembudidaya memiliki kekuatan yang tidak mudah ditiru oleh pesaing. Identifikasi *Distinctive Competence* dalam suatu organisasi meliputi; keahlian tenaga kerja dan kemampuan sumber daya. Keahlian sumber daya manusia yang tinggi muncul dari kemampuan membentuk fungsi khusus yang lebih efektif dibandingkan dengan pesaing. Misalnya menghasilkan produk yang kualitasnya lebih baik

¹² Risda Pratiwi, "Strategi Pengembangan Usaha Rengginang Pulut Dengan Metode Analisis Swot (Studi Kasus Usaha Rengginang Pulut Cv . Uul Jaya Di Desa Kebun Lada Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat)," *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara*, 2018.

dibandingkan dengan produk pesaing dengan cara memahami secara detail keinginan konsumen serta membuat program pemasaran yang lebih baik daripada program pesaing. Semua kekuatan tersebut dapat diciptakan melalui penggunaan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki pembudidaya, seperti peralatan dan proses produksi yang canggih, penggunaan jaringan saluran distribusi cukup luas, penggunaan sumber bibit yang tinggi kualitasnya, dan penciptaan brand image yang positif.

- 2) *Competitive Advantage*, kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh pembudidaya agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Keunggulan bersaing disebabkan oleh pilihan strategi yang dilakukan pembudidaya untuk merebut peluang pasar. Porter berpendapat bahwa ada tiga strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersaing, yaitu: *Cost leadership*, diferensiasi, dan Fokus.¹³

b. Jenis- Jenis Strategi

Pada prinsipnya strategi dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu:

- 1) *Strategy for Management* Merupakan strategi yang ditunjukkan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro seperti strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan, dan lain-lain.

¹³ Freddy Rangkuti, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, 4-5.

- 2) Strategi Investasi. Ini adalah proyek yang memprioritaskan investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin menerapkan strategi penetrasi pasar yang agresif atau menahan diri untuk tidak melakukannya, strategi bertahan, berinvestasi kembali di divisi baru, divestasi, dan taktik serupa lainnya.
- 3) Strategi bisnis fungsional karena berorientasi pada fungsi-fungsi manajemen kegiatan, seperti strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi yang berhubungan dengan keuangan.¹⁴

3. Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi adalah bagian dari rantai konsumsi, yang memerlukan penyediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan membantu mereka mencapai masalah maksimum. Kuantitas dan kualitas orang, sistem atau infrastruktur, yang kemudian kita sebut sebagai teknologi, dan modal (segala sesuatu dari pekerjaan yang disimpan) adalah faktor utama yang mendominasi produksi.¹⁵ Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa.¹⁶

Proses pengubahan input menjadi output secara teknis dikenal sebagai produksi, tetapi definisi ekonomi tentang produksi jauh lebih luas. Niat kegiatan

¹⁴ Darwin Rante et al., "(Studi Kasus Di Tanjung , Kelurahan Nunukan Barat Kabupaten Nunukan) STRATEGI PENGEMBANGAN USAHABUDIDAYARUMPUTLAUT (Studi Kasus Di Tanjung , Kelurahan Nunukan Barat Kabupaten Nunukan)," 2023.

¹⁵ Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Pres, 2014), 89.

¹⁶ Irma Nilasari dan Sri Wiludjeng, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006), 107

untuk menghasilkan output serta karakter yang terkait dengannya termasuk dalam definisi produksi. Beberapa ahli keuangan Islam memberikan berbagai pengertian tentang gagasan penciptaan, meskipun substansinya sama. Berikut beberapa pemikiran tentang produksi yang dianut oleh para ekonom muslim kontemporer:¹⁷

- 1) Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Mannan menekankan pentingnya motif altruisme (*altruism*) bagi produsen yang islami sehingga ia menyikapi dengan hati-hati konsep *Pareto Optimality* dan *Given Deman Hypothesis* yang banyak dijadikan sebagai konsep dasar produksi dalam ekonomi konvensional.
- 3) Rahman menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).
- 4) Ul Haq menyatakan tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan fardu kifayah, yaitu kebutuhan yang bagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.
- 5) Siddiqi mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebijakan/kemanfaatan

¹⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 230-231.

(masalah) bagi masyarakat. Sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebijakan bagi masyarakat maka ia telah bertindak islami.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi

1) Persediaan Bahan Baku

Dalam bisnis industri, persediaan bahan baku merupakan bahan dasar yang dibutuhkan untuk proses produksi. Komponen yang tidak dimurnikan diperoleh dari sistem pembelian dan digunakan dalam siklus pembuatan dengan menghadapi perubahan bentuk dan sifat.¹⁸

Ketika pasokan bahan baku terbatas, produsen pabrik hanya mampu memproduksi dalam jumlah kecil, yang berdampak pada tingkat produksi. Sebaliknya, produsen mampu memproduksi dalam jumlah besar ketika pasokan bahan bakunya besar.

2) Tenaga Kerja

Pekerja adalah mereka yang dipekerjakan dalam proses produksi. Mereka dianggap tidak hanya sebagai faktor produksi tetapi juga sebagai khalifah yang dinilai dengan upah yang disepakati secara tulus oleh kedua belah pihak serta diberi tanggung jawab dan amanat untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.

Agar bisnis berhasil, ia harus memperhatikan seberapa baik kinerja karyawannya dalam faktor tenaga kerja. Suatu asosiasi atau bisnis memiliki kendali atas semua orang dalam asosiasi, sehingga presentasi asosiasi secara eksklusif tunduk pada pameran setiap orang dalam asosiasi. Hasil kerja seorang

¹⁸ Siti Aisyah, *et.al*, *Manajemen Keuangan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 68

pegawai baik secara kuantitas maupun kualitas dalam kaitannya dengan parameter yang telah ditentukan sebelumnya, seperti target, target, standar, atau kriteria merupakan contoh dari parameter tersebut dalam kaitannya dengan fungsi jabatan dan tanggung jawab tenaga kerja dapat disebut sebagai *performance* atau prestasi kerja.¹⁹

Efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya diukur dari tingkat kinerja karyawan. Kinerja mempengaruhi individu, kelompok, dan organisasi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Kinerja individu mempengaruhi kinerja kelompok, dan kinerja organisasi dipengaruhi oleh kinerja kelompok.²⁰

Mengenai syarat-syarat pekerjaan, khususnya tingkat pengupahan, sistem pembayaran, sistem kerja, perlindungan dan keselamatan kerja, serta syarat-syarat lain yang diperlukan, masing-masing menerimanya dengan ikhlas, tanpa tekanan, dan tanpa merugikan siapapun.²¹ Tenaga kerja dapat mempengaruhi tingkat produksi. Apabila tenaga kerja yang dipekerjakan sedikit maka tingkat produksinya rendah, dan sebaliknya.

3) Faktor Musim

Tingkat produksi dipengaruhi oleh faktor alam seperti musim buruk yang berkepanjangan seperti hujan, banjir, dan lain-lain. karena faktor alam ini mungkin membuat sulit untuk mengetahui berapa banyak produk yang akan

¹⁹ Nurdin Batjo, S.Pt.,MM.,M.Si & Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. *Manajemen SumberDaya Manusia*. (Penerbit Aksara Timur, 2018). 62

²⁰ Nurdin Batjo and Mahadin Shaleh. *Manajemen SumberDaya Manusia*. (Penerbit Aksara Timur, 2018). 62.

²¹ Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 40.

dibuat. Hasil produksi akan dipengaruhi oleh musim hujan yang berkepanjangan karena adanya keterkaitan antara faktor musim dengan hasil produksi. Dimana akibat hujan, produsen hanya dapat memproduksi dalam jumlah kecil.

4) Lama Bekerja / Pengalaman

Istilah "lama kerja" mengacu pada jumlah waktu yang dihabiskan seorang karyawan untuk bekerja di lokasi tertentu. Lamanya waktu seseorang telah bekerja dikenal sebagai lama kerja. Kemampuan seseorang dalam menguasai bidang pekerjaannya dapat digambarkan dengan lama bekerja. Semakin lama seseorang bekerja untuk suatu organisasi, semakin banyak pengalaman yang mereka miliki, yang meningkatkan keterampilan kerja mereka.

4. Analisis SWOT

Menurut rangkuti, analisis SWOT adalah salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek ataupun konsep bisnis yang berdasarkan *factor internal* (dalam) atau *eksternal* (luar) yaitu *streinghts*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats*. Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan suatu strategiz yang memaksimalkan kekuatan (*strengths*) serta peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan mampu meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) serta ancaman (*threats*). Analisis SWOT yaitu alat yang dipakai dalam menganalisis internal dan eksternal untuk mendapat dukungan dalam mengambil sebuah keputusan. Analisis SWOT bertujuan untuk memudahkan pemetaan faktor-faktor penting, memprediksi berbagai masalah yang mungkin timbul, mengetahui posisi suatu usaha atau organisasi, memberi kesempatan

usaha untuk berkembang pesat dan memudahkan dalam pengambilan keputusan. Matriks TOWS menghasilkan 4 strategi, yaitu:

a. Komponen analisis SWOT

- 1) *Streinght* (Kekuatan) dalam setiap perusahaan, atau konsep bisnis maupun proyek pasti memiliki sesuatu kekuatan tertentu dalam organisasi tersebut, faktor yang di analisis adalah kekuatan yang berada di tubuh organisasi tersebut dan proyek atau konsep bisnis lainnya
- 2) *Weakness* (Kelemahan) Setiap perusahaan apapun pasti memiliki sebuah kelemahan di dalam tubuh organisasi tersebut, kelemahan yang di analisis adalah kelemahan yang berada di tubuh organisasi tersebut.
- 3) *Opportunities* (Peluang) Peluang merupakan kondisi yang akan berkembang di masa datang, kondisi yang terjadi di luar organisasi atau proyek itu sendiri nantinya akan di analisis sampai bisa memiliki peluang untuk menciptakan kesempatan.
- 4) *Threats* (Ancaman) Ancaman yang di maksud disini adalah ancaman dari faktor eksternal yang berada di organisasi tersebut dan proyek lainnya.

b. Matriks SWOT

Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis yang dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel Matrik SWOT 2.1

IFAS EFAS	<i>STRENGTHS</i> (S)	<i>WEAKNESS</i> (W)
<i>OPPORTUNITIE</i> S (O)	STRATEGI SO Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>TREATHS</i> (T)	STRATEGI ST Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

5. Teori Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Masalah tingkat kesejahteraan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan standar pendidikan. Oleh karena itu, masalah kesejahteraan sosial yang tidak memadai harus mendapat perhatian khusus. Kata "kemakmuran", dari mana kesejahteraan berasal, mengacu pada rasa aman, damai, sejahtera, dan aman (terlepas dari segala gangguan)..²²

“Kemakmuran adalah keselamatan, ketentraman, dan kesejahteraan baik lahir maupun batin dalam tatanan kehidupan individu maupun kehidupan bersama” adalah salah satu cara untuk mendefinisikan kesejahteraan.²³

Yulius, S. mengatakan bahwa “kesejahteraan adalah aman, sentosa, tenang,

²²Susyanto, *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam Profaktif, Normative, Filosofis Dan Praktis*, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2007), 33

²³Departemen Penerangan RI. TAPMPRSI dan II 1960

selamat tak kurang satu apapun”.²⁴ Ny. Popan Tjadianan dalam diktatnya “sejahtera adalah keselamatan lahir batin dalam suatu kehidupan orang, seseorang maupun dalam kehidupan bersama”.²⁵

Sejalan dengan itu, pengertian kesejahteraan adalah suatu keadaan di mana setiap anggota, baik sebagai individu, kelompok, maupun komunitas, dalam keadaan tenang, tenteram, dan sehat jasmani dan rohani.

Dengan gambaran di atas, jelas tersirat bahwa bantuan pemerintah adalah suatu keadaan dimana setiap bagian, baik sebagai individu, kelompok maupun daerah, dilindungi sesuai dengan kehidupan fisik dan mendalam. Baik kebutuhan aktual maupun kebutuhan yang mendalam, sehingga dapat dikatakan bahwa bantuan pemerintah adalah jalan menuju pergerakan manusia, mengingat kebutuhan hidup mereka terpenuhi dengan usaha mereka, lebih banyak seluk-beluk harus terlihat dalam buku Susyanto yang menyatakan bahwa secara keseluruhan istilah kepuasan dari semua jenis kebutuhan hidup, terutama yang utama adalah pangan, sandang, pengertian, sekolah dan perawatan kesehatan.²⁶

b. Kategori Tingkat Kesejahteraan

Berdasarkan dari perbedaan tingkat ekonomi atau mata pencaharian dapat digolongkan sebagai berikut:²⁷

²⁴Yulius. Set.Jet. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Surabaya; Usaha Nasional,1982), 22

²⁵Ny, Popon Tjadianan, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga Suatu Pengantar Fakultas Ilmu Pendidikan*, (Ujung Pandang : IKIP, 1975)

²⁶Susyanto, *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam Profaktif, Normative, Filosofis Dan Praktis*,(Cet.I;Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2007), 38

²⁷M. Sitorus, *Berkenalan dengan Sosiologi untuk SMU Kelas 3* (Cet. II; Jakarta: Erlangga, 2000), 20-21

- 1) Kelas atas (*upper class*), yaitu golongan orang dalam masyarakat yang menempati tempat teratas, misalnya pengusaha besar atau pemilik modal besar.
- 2) Kelas menengah atau madya (*middleclass*) yaitu golongan orang dalam masyarakat yang menempati tempat di tengah atau di antara lapisan kelas atas dan bawah. Misalnya tenaga-tenaga ahli, managerial tingkat menengah, karyawan, staf dan pengusaha menengah.
- 3) Kelas bawah (*lowerclass*), yaitu golongan orang dalam masyarakat yang menduduki tempat terbawah, misalnya pekerja di sekitar informal, pekerja setengah terampil dan buruh kasar.

Sedangkan penggolongan berdasarkan tingkat kesejahteraan suatu keluarga dapat di bagi atas dua kelompok, yaitu:

- 1) Masyarakat yang sejahtera memiliki tingkat pendapatan yang cukup tinggi untuk memenuhi semua kebutuhannya. Bahkan anggota kelompok ini biasanya memiliki kemampuan untuk menyimpan uang dan menginvestasikannya dalam hal-hal seperti rumah, tanah, apartemen, mobil, dan barang lainnya.
- 2) Masyarakat prasejahtera adalah masyarakat yang tingkat pendapatannya masih di bawah standar sehingga untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari terkadang masih kekurangan.

Memilik aturan Badan Pusat Pengukuran, pemanfaatan keluarga merupakan petunjuk yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi bantuan pemerintah terhadap masyarakat. Informasi tentang kependudukan,

kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, serta masalah sosial lainnya juga digunakan untuk menyesuaikan indikator lain yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga. Ada dua jenis rumah tangga dalam dugaan klasifikasi sejahtera: yang sejahtera dan yang tidak sejahtera. Menurut Badan Pusat Statistik, ada sebanyak tujuh variabel indikator kesejahteraan masyarakat yang diamati dari responden:

1) Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu faktor yang cukup penting untuk diperhatikan dalam proses pembangunan, karena dengan dengan kemampuannya mereka dapat mengelola sumber daya alam sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarganya secara berkelanjutan. Jumlah yang besar dapat menjadi potensi tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah.

2) Kesehatan dan Gizi

Kesehatan dan gizi merupakan indikator kesejahteraan penduduk dilihat dari kualitas fisiknya. Gambaran tentang kemajuan yang telah dicapai dalam upaya perbaikan gizi dan kesehatan sangat membantu. Jumlah penolong persalinan, ketersediaan fasilitas kesehatan, dan jenis pengobatan yang diberikan, semuanya menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat.

3) Pendidikan

Karena pendidikan dapat membantu suatu bangsa dalam memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian. Semakin berpendidikan suatu bangsa, semakin maju; akibatnya, pemerintah terus menawarkan program-program yang dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia.

4) Ketenagakerjaan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan contoh indikator keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan.

5) Taraf dan Pola Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran status kesejahteraan penduduk. Proporsi pengeluaran yang dibelanjakan untuk barang bukan makanan akan meningkat seiring dengan pendapatan.

6) Perumahan dan Lingkungan

Orang membutuhkan rumah selain sebagai tempat tinggal untuk perlindungan atau perlindungan dari hujan dan intensitas serta tempat acara sosial bagi penghuni yang merupakan ikatan keluarga. Secara umum, kualitas sebuah rumah banyak bercerita tentang tingkat kesejahteraan sebuah keluarga, dan kualitas ini biasanya diukur dari tampilan rumah tersebut. Penghuni akan merasa nyaman jika memiliki akses perumahan dan fasilitas yang baik.

7) Sosial dan lainnya

Proporsi penduduk yang terlibat dalam kegiatan waktu senggang seperti menonton televisi, mendengarkan radio, membaca koran, dan menggunakan internet merupakan indikator kesejahteraan sosial tambahan.. Skor tertinggi dikurangi dari skor terendah untuk menentukan setiap klasifikasi. Jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan dibagi dengan hasil reduksi. Ada dua jenis kesejahteraan masyarakat: sejahtera dan belum sejahtera. Pedoman penentuan Rentang Skor digunakan untuk menghitung skor tingkat klasifikasi ketujuh indikator kesejahteraan.

Rumus penentuan Range Skor adalah:

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan:

RS = Range Skor

SkT = Skor tertinggi ($7 \times 3 = 21$)

SkR = Skor terendah ($7 \times 1 = 7$)

JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

7 = Jumlah indikator kesejahteraan BPS (kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya)

3 = Skor tertinggi dalam indikator BPS (baik)

2 = Skor sedang dalam indikator BPS (sedang)

1 = Skor terendah dalam indikator BPS (kurang)

Perhitungan formula ini menghasilkan Score Range (RS) sebesar tujuh (7), yang menunjukkan bahwa interval skor tersebut akan menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh keluarga petani sawit. Hubungan antara tingkat kesejahteraan dengan interval skor adalah:

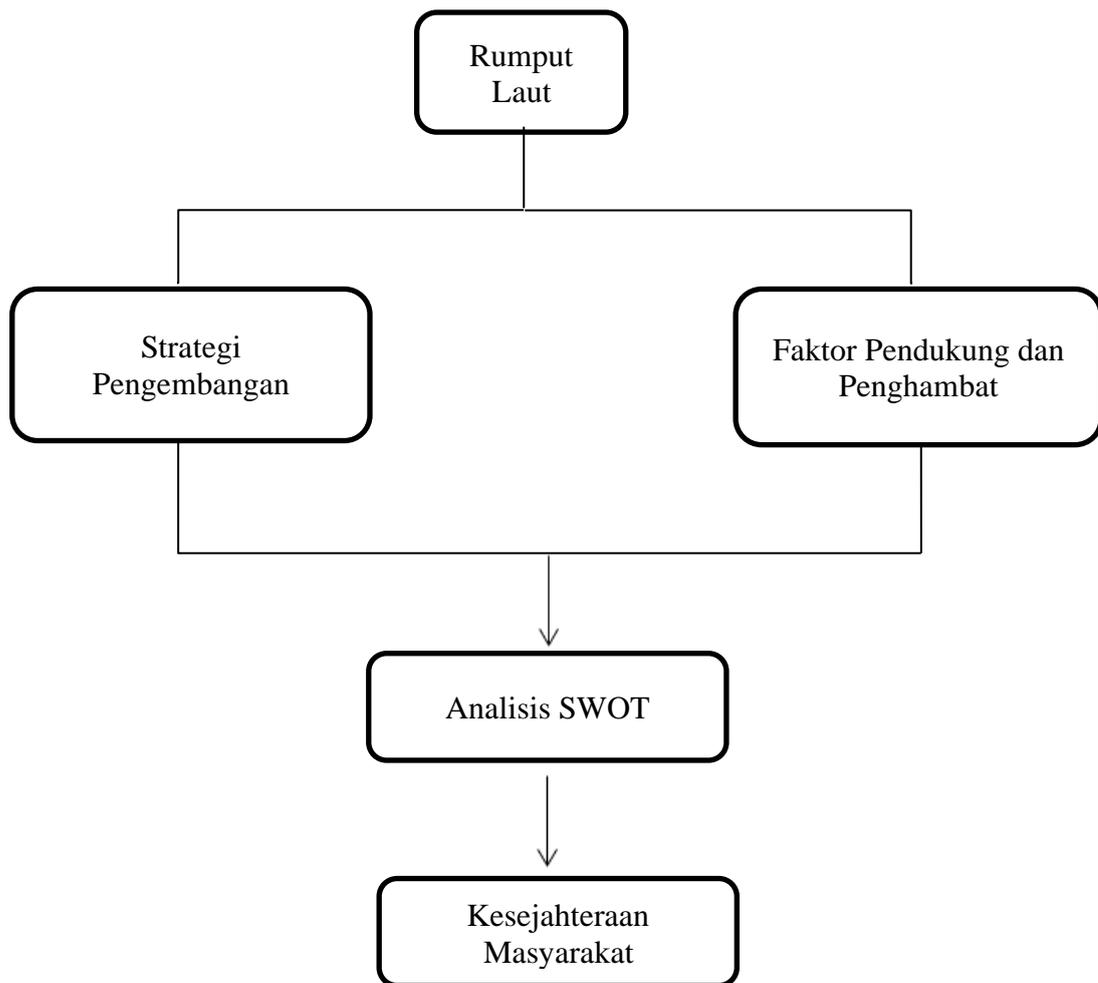
- 1) Jika skor antara 7-14 berarti rumah tangga buruh belum sejahtera
- 2) Jika skor antara 15-21 berarti rumah tangga buruh sejahtera.

Berdasarkan skor masing-masing indikator tersebut, masing-masing indikator dapat menentukan apakah tingkat kesejahteraan keluarga tergolong rendah, sedang, atau tinggi.

Skor absolut diperoleh dari data hasil skor yang berkaitan dengan populasi, kesejahteraan dan rezeki, pendidikan, bisnis, tingkat penggunaan dan contoh, akomodasi dan iklim, sosial dan lain-lain. Interval skor untuk kedua kategori di atas, rumah tangga sejahtera dan tidak sejahtera, selanjutnya dapat dilihat dari penskorannya.

C. Kerangka pikir

Kerangka berpikir merupakan konseptual bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah didefinisikan terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variable penelitiannya secara lebih terperinci.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Rumput laut adalah salah satu komoditi yang ada di Desa Benteng, Kecamatan Malangke yang mempunyai potensi yang dapat dikembangkan melalui berbagai pengaruh baik dari faktor internal maupun eksternal. Penerapan strategi pengembangan produksi yang digunakan dapat mempengaruhi bagaimana cara pengembangan dan pengelolaan rumput laut, apakah kualitas hasil tani meningkat dalam menggunakan startegi lokal yang dimiliki masyarakat, dan apakah strategi yang digunakan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Benteng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Secara teoritis penelitian kualitatif ialah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Penelitian ini memberikan gambaran sistematis, cermat dan akurat mengenai strategi pengembangan produksi rumput laut di daerah pesisir desa benteng. sehingga data yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka, akan tetapi data yang dinyatakan secara simbolik berupa kata-kata tertulis atau tulisan, tanggapan non verbal, lisan harfiah atau berupa deskriptif.²⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Benteng Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara sekitar bulan juni-juli 2024. Adapun alasan saya melakukan penelitian di Desa tersebut karna saya ingin mengetahui strategi yang digunakan dalam pengembangan produksi rumput laut di Desa Benteng yang merupakan kampung halaman saya sendiri.

C. Definisi Istilah

- a. Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh yang memerlukan dukungan dari beberapa pihak yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan kesehatan suatu usaha atau organisasi melalui penggunaan beberapa teknik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal

²⁸ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997), 10.

dari ilmu-ilmu perilaku.²⁹ Strategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. Secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu sistem total sepanjang periode tertentu dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan nilai organisasi.³⁰

- b. Produksi adalah proses penciptaan barang dan jasa melalui kombinasi faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam. Dalam ekonomi, produksi mencakup aktivitas yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau negara untuk menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat.³¹
- c. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana individu-individu dalam suatu masyarakat menikmati tingkat hidup yang tinggi dan memadai dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Kesejahteraan ini tidak hanya mencakup aspek materi, tetapi juga kualitas hidup yang meliputi kebahagiaan, kesehatan, dan keadilan sosial.³²

²⁹ Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Sinar Baru, 1989).

³⁰ James L. Gibson, *Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses* (Jakarta: Erlangga, 1990).

³¹ Internet Archive Bot, —Budidaya, 11 Februari, 2021, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budi_daya.

³² Wikipedia, —Sosial Ekonomi, 3 Oktober, 2022, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Istimewa:History/Sosial_ekonomi.

D. Subjek/ Informan Penelitian

Subjek penelitian ini ialah para masyarakat yang melakukan budidaya rumput laut khususnya masyarakat di Desa Benteng Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Informan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu informan utama serta informan pendukung. Informan utama ialah informan yang mengetahui secara mendalam tentang sesuatu permasalahan yang ingin diteliti, sedangkan informan pendukung yaitu informan yang berhubungan baik secara formal maupun informal dengan informan utama. Untuk informan utama terdapat tujuh informan yaitu Bapak Nasrullah, Amir, Ansar Amir, Dandi, Adding, Martang, Juarni, sedangkan informan pendukung terdapat satu informan yaitu Bapak Mudaffar Syahidir selaku Sekdes Benteng

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, sumber data dalam penelitian berdasarkan kapabilitas dan keterampilan penelitian dalam berusaha mengungkap suatu kasus secara subjektif dan memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan agar data yang diperoleh sesuai terhadap fakta yang ada dilapangan dan kongkrit. Adapun sumber data yang penulis, gunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Baik secara individu seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer didapatkan dengan wawancara secara langsung dengan para petani di Desa Benteng Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh tetapi dapat dimanfaatkan dalam penelitian tertentu.³³

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam melakukan pengumpulan data terdiri atas tiga tahap yang di rangkumkan oleh penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.³⁴ Observasi merupakan metode dalam mengumpulkan data langsung dari lapangan. Penelitian observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara mendatangi secara langsung ke lokasi untuk mengamati strategi pengembangan produksi rumput laut di daerah pesisir desa benteng dan menganalisis efektivitas strategi yang digunakan petani dalam pengembangan produksi rumput laut di Desa Benteng.

2. Wawancara

Konsep wawancara pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan percakapan secara langsung maupun secara telfonan. Dalam hal ini

103. ³³Salim, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, (Jakarta: Kencana,2019),

³⁴ Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 129.

berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka penelitian dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang terarah pada suatu tujuan penelitian yang ingin diteliti.³⁵

Tahapan ini agar pertanyaan yang akan diajukan dapat berjalan lancar perlu mempersiapkan pedoman dalam wawancara yang berkaitan dengan strategi pengembangan produksi rumput laut di daerah pesisir desa benteng dan menganalisis efektivitas strategi yang digunakan petani dalam pengembangan produksi rumput laut di Desa Benteng.

3. Kuesioner

Kuesioner (angket) yaitu, metode yang dilakukan dengan memberi responden sebuah pertanyaan tertulis yang akan dijawab. Adapun jenis kuesioner yang dibagikan kepada responden yakni kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup ialah kuesioner yang disajikan sedemikian rupa yang sudah memiliki.³⁶

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan bukti-bukti yang telah ada baik itu berupa data data masyarakat, obyek dan keterangan seperti rekaman, foto-foto dan sumber lapangan yang lainnya yang ada pada saat penelitian tersebut.³⁷

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV, Alfabeta, 2014), 321.

³⁶ Rahmah, —Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Skripsi.

³⁷ Samsu, *Metode Penelitian* (jambi: pusaka, 2017).

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan agar menjamin bahwa apa yang telah diamati serta diteliti oleh peneliti memang benar terjadi dan sesuai dengan data yang sesungguhnya ada. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi, yaitu dengan melakukan perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong, bahwa triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai perbandingan data tersebut yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan.³⁸

Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu triangulas sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber yaitu mengecek serta membandingkan kembali informasi yang telah diperoleh melalui waktu maupun alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan serta perspektif seseorang melalui berbagai pendapat serta pandangan orang seperti rakyat biasa, berpendidikan menengah atau tinggi, maupun orang berada serta orang pemerintahan

³⁸ Lexy Moleong, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 178

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi teknik atau metode yaitu menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Terdapat dua teknik yaitu:

- a. Mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b. Mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁹

H. Teknik analisis Data

Penulis melakukan analisis data sebelum dilapangan, analisis dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang nantinya akan digunakan dalam menentukan fokus terhadap penelitian. Dalam tahapan menganalisa data yang bersifat kualitatif akan menggunakan tiga tahapan, yaitu Analisis SW, display data dan penarikan kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk terhadap proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah. Penulis memilih data yang dianggap berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data-data reduksi yang dikaji secara mendalam dengan mengedepankan juga mengutamakan data penting yang berkaitan dan bermakna.

2. Analisis SWOT

Langkah berikutnya dalam menganalisis data yaitu model. Yang diartikan dalam menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek ataupun

³⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012)

konsep bisnis yang berdasarkan factor internal (dalam) atau eksternal (luar) yaitu *streinghts*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats*. Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan suatu strategi yang memaksimalkan kekuatan (*strengths*) serta peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan mampu meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) serta ancaman (*threats*).

3. Penerapan kesimpulan

Dalam perihal ini dari awal dalam pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apa makna dalam penelitian yang dilakukan dan saran yang bisa tersampaikan melalui penulisan dan penelitian yang dilakukan.

I. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai untuk penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang dilakukan yaitu menganalisa lingkungan internal (*strengths*, *weaknesses*) maupun eksternal (*opportunity*, *threats*) pada budidaya rumput laut yang menjadi acuan dalam melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan dengan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) yang memaparkan kekuatan serta kelemahan yang ada dalam budidaya rumput laut serta matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) yang memaparkan peluang maupun ancaman yang ada dalam budidaya rumput laut.⁴⁰

⁴⁰ Astuti and Ratnawati, —Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus Di Kantor Pos Kota Magelang 56100).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Benteng Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Sebelum tahun 1963 Desa Benteng Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, masih tergabung dalam empat Desa yaitu Desa Benteng, Takkalala, Salekoe, Ladongi sebagai Desa induk Desa Benteng yang dipimpin Kepala Desa yang bernama Abdul Halik Dg. Manggesa, kemudian tahun 80-an terjadi pemekaran di wilayah Desa Benteng yang meliputi Desa Takkalala, Desa salekoe dan Desa Ladongi dan wilayah Desa Benteng saat itu hanya meliputi Dusun Cappasolo dan Padang seiring dengan perkembangan pemerintahan desa maka Desa Benteng yang awalnya hanya dua dusun berubah menjadi empat Dusun yakni Dusun Cappasolo, Padang, Buloe, Bangkese dan sampai hari ini wilayah pemerintahan Desa Benteng meliputi empat dusun itu dengan batas desa yang kami uraikan sebelumnya. Sejarah Nama Desa Benteng, Seperti halnya dengan desa-desa lain Desa Benteng memiliki legenda atau sejarah pemberian nama, demikian halnya dengan Desa Benteng, menurut cerita orang-orang tua kami dahulu bahwa di desa Cappasolo ada suatu tempat pertahanan melawan penjajah belanda kali itu diberi nama Benteng pertahanan masyarakat lakapala, kemudian di kampung padang ada suatu pemukiman yang ditempati orang-orang tua dulu berkumpul yang diberi nama bentengge, maka dari cerita orang tua inilah sehingga masyarakat pada saat itu sepakat dengan pemerintah diberi nama DESA BENTENG sampai hari ini.

Tabel 4.1

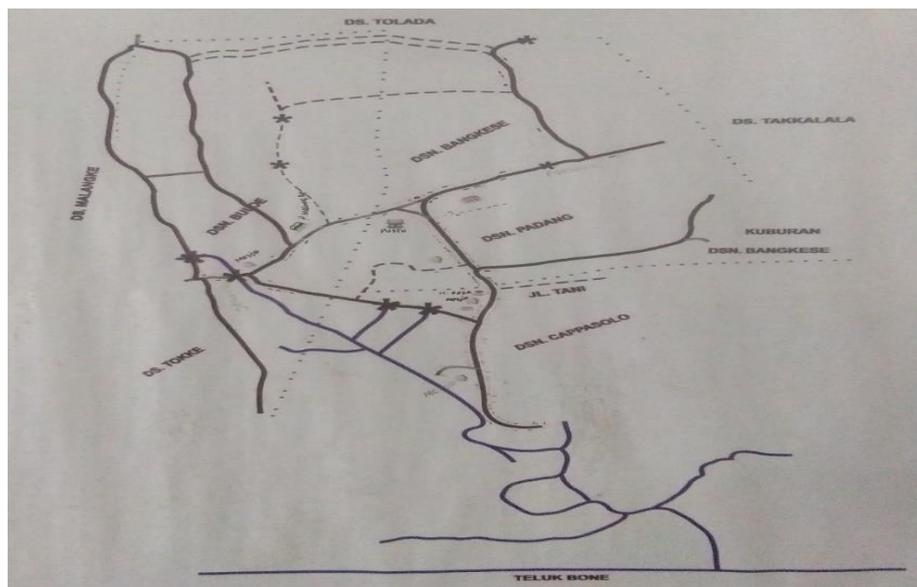
Nama-nama Kepala Desa Benteng

NO	NAMA	TAHUN	KETERANGAN
1.	ABDUL HALIK DG. MANGGESA	1963-1971	Kepala Desa
2.	MAKKAWARU	1972-1978	Kepala Desa
3.	BAHARONG	1979-1986	Kepala Desa
4.	M. ATTAS	1987-1992	Kepala Desa
5.	M. YAHYA	1993-1999	Kepala Desa
6.	SYAMSUDDING	2000-2010	Kepala Desa
7.	Drs. NIDAL WAJE	2011-2017/2019-2024	Kepala Desa

a. Peta Lokasi Penelitian

Gambar 4.1

Peta geografis Desa Benteng Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara



Lokasi Desa Benteng merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Malangke yang terletak dibagian Timur Wilayah Kabupaten Luwu Utara dengan luas wilayah 31.71 Km². Luas ini terbagi atas tiga jenis peruntukkan mulai dari lahan perkebunan, tambak, kehutanan, sampai pada daerah pemukiman dengan batas-batas wilayah desa sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Malanke dan Tokke
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Bone
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Takkalala
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tolada.

b. Visi Dan Misi Desa Benteng

Visi

Sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkan dari dokumen RPJM Desa, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya Visi – Misi Desa 6 (enam) tahun kedepan. Visi Misi Desa Benteng disamping merupakan Visi – Misi Kepala Desa terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat dusun sampai tingkat desa melalui Musdus dan Musdes. Adapun motto Desa Benteng sebagai berikut :

**“ MENJADIKAN MASYARAKAT DESA BENTENG LEBIH MAJU DALAM
BERBAGAI ASPEK PEMBANGUNAN BERLANDASKAN KEARIFAN
LOKAL “**

Misi

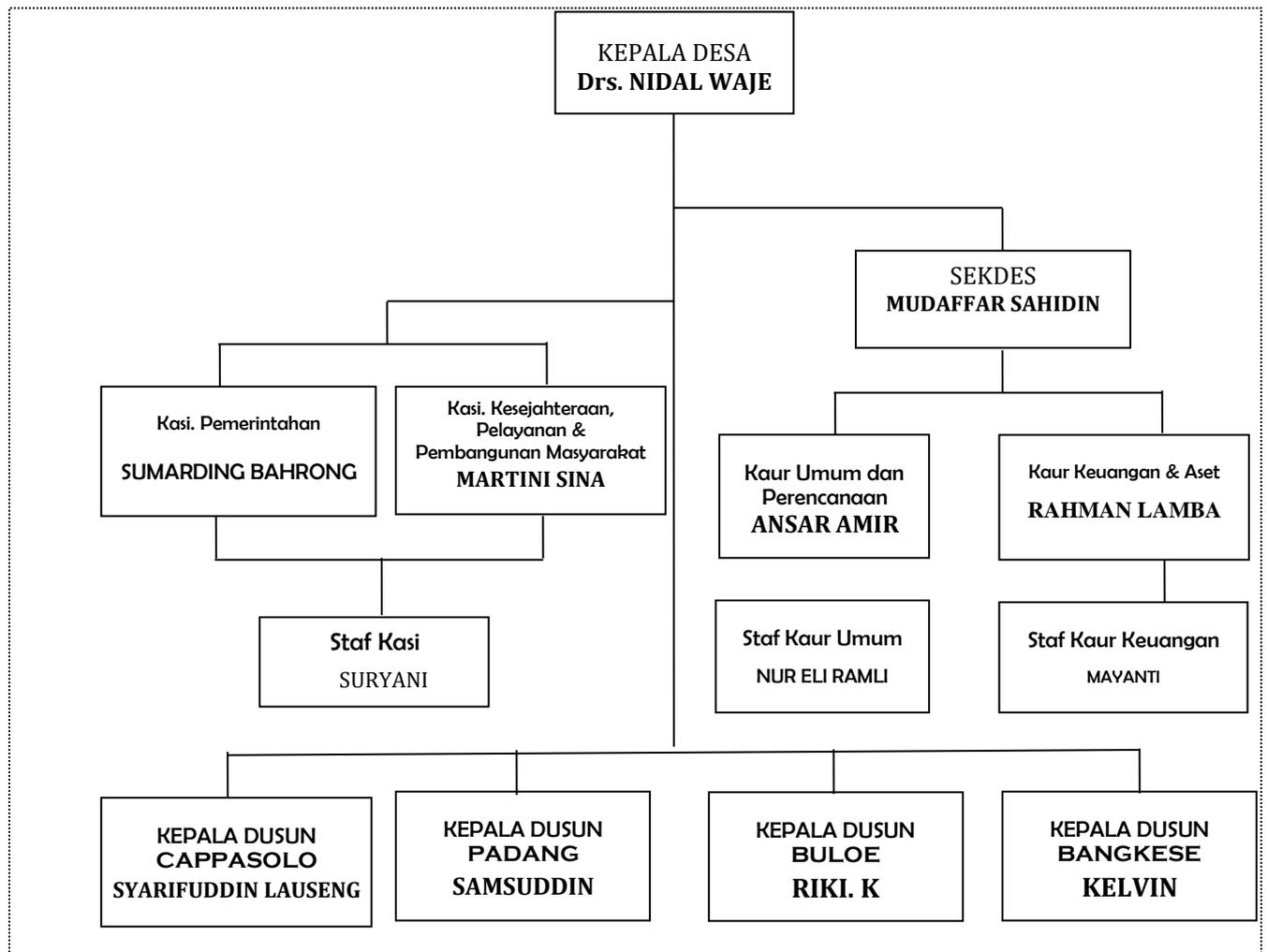
Dalam rangka mewujudkan Visi masyarakat yang ada di Desa Benteng untuk 6 (enam) tahun kedepan, maka disusunlah Misi untuk mencapai Visi yang ada. Adapun misi yang telah dirumuskan sebagai yaitu.

1. Peningkatan pembangunan yang lebih bermanfaat kepada masyarakat yang berdasarkan skala prioritas masyarakat, serta mengupayakan pengembangan dan peningkatan pembangunan secara terarah, terpadu dan berkesinambungan.
2. Meningkatkan fungsi dan peran pemerintah Desa dan lembaga yang ada di Desa (BPD, Karangtaruna, PKK, Kelompok-kelompok Tani, Kelompok Pengajian dan Majelis taklim).
3. Melibatkan Tokoh-tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan Tokoh Pemuda dalam Menyelesaikan berbagai masalah dengan pendekatan nilai-nilai kearifan lokal yang ada.
4. Mendorong peningkatan partisipasi aktif komponen masyarakat tentang kesadaran membayar pajak.
5. Mendorong dan memfasilitasi sarana dan prasarana olahraga yang ada di Desa tanpa terkecuali dan berkelanjutan.
6. Penyuluhan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat.
7. Memberikan bantuan sosial kepada orang yang berhak menerima tanpa memandang suku, keturunan dan agama.
8. Pendataan potensi dan kelompok tani guna mengetahui kelompok tani yang ada sebagai modal dasar dalam menentukan langkah bersama.
9. Pembuatan Pos Kamling disetiap Dusun.

c. Struktur Organisasi Perangkat Desa Benteng Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Benteng Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.



2. Strategi Pengembangan Produksi Rumput Laut Daerah Pesisir Desa

Benteng Berdasarkan Analisis SWOT

Dalam pengembangan produksi rumput laut daerah pesisir Desa Benteng terdapat beberapa strategi yang di gunakan oleh masyarakat diantaranya sebagai

berikut:

a. Kawasan budidaya rumput laut.

Kawasan budidaya rumput laut yang ada di Desa Benteng memiliki peran penting dalam perkembangan budidaya rumput laut, kawasan yang tersedia seperti rumah-rumah pengikat, perahu, jaringan listrik, serta akses kendaraan beroda dua yang dapat mempermudah proses pengembangan rumput laut seperti yang dikatakan oleh Bapak Amir

“Didalam kawasan kami ini dek bagus potensinya karena daerah pesisir dan juga masyarakat sekitar sudah paham akan potensi yang akan di kembangkan maka dari itu masyarakat sekitar mendirikan rumah rumah pengikat, menyediakan perahu, serta jaringan listrik yang memadai untuk pengelolaan rumput laut.⁴¹

b. Ketersediaan tenaga kerja dari anggota keluarga dan masyarakat .

Ketersediaan tenaga kerja dikarenakan mayoritas penduduk yang ada di Desa Benteng bekerja sebagai petani rumput laut. Anggota keluarga sangat berperan terhadap aktivitas budidaya rumput laut seperti mengikat maupun menjemur rumput laut. Seperti yang di katakan oleh Ibu Juarni

”Dikawasannya kami ini nak, memang rata-rata masyarakat di sini berprofesi sebagai petani, jadi ketika masa pembibitan dan masa panen, biasanya akan di bantu oleh kerabat dan keluarga, dan beberapa masyarakat yang akan di gaji bagi yang membantu.⁴²

c. Teknik budidaya yang sederhana dan mudah dilaksanakan

Budidaya rumput laut dalam masa pemeliharaannya masyarakat cukup melakukan pengecekan secara rutin dikarenakan kondisi cuaca yang berubah-ubah. Seperti yang dikatakan oleh bapak Dandi

⁴¹ Anzar Amir Wawancara, Desa Benteng, 18 juli 2024

⁴² Juarni, Wawancara, Desa Benteng, 18 juli 2024

“ Di daerah ini nak, dari dulu masih menggunakan teknik budidaya rumput laut turun temurun atau teknik lokal, baru masyarakat juga sudah paham cara budidayanya.”⁴³

d. Periode pemeliharaan yang singkat

Dalam budidaya rumput laut periode pemeliharaan singkat dikarenakan waktu pemeliharaan sekitar satu bulan atau lebih, tergantung pertumbuhan rumput laut. Seperti yang di katakan oleh bapak Nasrullah

“Pemeliharaan rumput laut yang digunakan di sini nak, bisa di bilang singkat, karna biasa di sini 1,5- 2 bulan panen mi lagi nak, tergantung perkembangannya itu rumput laut nak”.⁴⁴

3. Analisi SWOT

a. Identifikasi faktor internal dan eksternal

Tabel 4.2
Indikator Faktor Internal Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut

Kekuatan		Kelemahan	
1	Kawasan budidaya rumput laut	1	Modal Usaha
2	Ketersediaan tenaga kerja dari anggota keluarga dan masyarakat	2	Penanganan pasca panen
3	Teknik budidaya yang sederhana dan mudah dilaksanakan	3	Adanya perbedaan harga oleh pedagang pengumpul
4	Periode pemeliharaan yang singkat		

1) Kekuatan

a) Kawasan budidaya rumput laut

Kawasan budidaya rumput laut yang ada di Desa Benteng memiliki peran penting dalam perkembangan budidaya rumput laut, kawasan yang tersedia

⁴³ Dandi, Wawancara, Desa Benteng, 18 juli 2024

⁴⁴ Nasrullah, Wawancara, Desa Benteng, 18 juli 2024

seperti rumah-rumah pengikat, perahu, jaringan listrik, serta akses kendaraan roda dua.

b) Ketersediaan tenaga kerja dari anggota keluarga dan masyarakat

Ketersediaan tenaga kerja dikarenakan mayoritas penduduk yang ada di Desa Benteng bekerja sebagai petani rumput laut. Anggota keluarga sangat berperan terhadap aktivitas budidaya rumput laut seperti mengikat maupun menjemur rumput laut.

c) Teknik budidaya yang sederhana dan mudah dilaksanakan

Budidaya rumput laut dalam masa pemeliharaannya masyarakat cukup melakukan pengecekan secara rutin dikarenakan kondisi cuaca yang berubah-ubah.

d) Periode pemeliharaan yang singkat

Dalam budidaya rumput laut periode pemeliharaan singkat dikarenakan waktu pemeliharaan sekitar satu bulan atau lebih, tergantung pertumbuhan rumput laut.

2) Kelemahan

a) Modal usaha

Petani rumput laut masih terkendala dengan modal karena untuk melaksanakan usaha budidaya rumput laut membutuhkan modal seperti untuk membeli rumput, tali, biaya transportasi dan sebagainya.

b) Penanganan pasca panen

Penanganan pasca panen yaitu menyiapkan peralatan penjemuran. Jika tidak ada tempat yang dekat dengan laut yang kosong untuk melakukan

penjemuran maka petani mengangkut rumputnya dengan gerobak untuk dijemur ditempat yang kosong atau didaerah rumahnya.

c) Adanya perbedaan harga oleh pedagang pengumpul

Perbedaan harga sering terjadi dalam suatu usaha begitupula dengan usaha budidaya rumput laut. Penetapan harga jual rumput laut petani seringkali tidak menentu diakibatkan harga yang naik turun dari pedagang pengumpul.

Hal ini dapat merugikan para petani.

Tabel 4.3 Indikator Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut

	Peluang	No.	Ancaman
1	Peluang pasar	1	Perubahan cuaca
2	Kondisi perairan yang masih cocok untuk melakukan budidaya rumput laut	2	Harga rumput laut yang masih fluktuatif
		3	Adanya serangan penyakit/hama

3) Peluang

a) Peluang pasar

Adanya permintaan pasar yang tinggi membuat para petani giat dalam melakukan usahanya apalagi rumput banyak dimanfaatkan terutama bagi kesehatan.

b) Kondisi perairan yang masih cocok untuk melakukan budidaya rumput laut

Kondisi perairan untuk melaksanakan budidaya harus diperhatikan karna kondisi perairan yang baik buat pertumbuhan rumput laut yakni banyak potongan karang mati bercampur dengan pasir karang. Kedalaman perairan juga harus diperhatikan karna jika kedalaman rumput laut rendah, maka

akan mengakibatkan rumput laut menjadi kering akibat terkena sinar matahari.

4). Ancaman

a) Perubahan cuaca

Perubahan cuaca merupakan suatu kekhawatiran bagi para petani terhadap hasil panen kedepan apalagi perubahan cuaca tidak dapat diprediksi oleh para petani.

a) Harga rumput laut yang masih fluktuatif

Adanya harga yang masih fluktuatif atau naik turun dapat membuat petani mengalami kerugian apalagi jika modal yang dikeluarkan tidak sesuai dengan harga pada pasca panen.

b) Adanya serangan penyakit/hama

Dalam proses pertumbuhan rumput laut sangat rentan terkena serangan penyakit/hama yang mengakibatkan rumput laut gugur.

a. Matriks IFAS dan EFAS

Tabel 4.4
Matriks Strategi Internal Faktor Analisis Sistem (IFAS)

Faktor Analisis SWOT Internal				
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Kawasan budidaya rumput laut	0,12	2,8	0,33
2	Ketersediaan tenaga kerja dari anggota keluarga dan masyarakat	0,16	3,6	0,57
3	Teknik budidaya yang sederhana dan mudah dilaksanakan	0,14	3	0,42
4	Periode pemeliharaan yang singkat	0,13	3,1	0,40
Jumlah		0,55		1,72

No	Kelemahan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Modal usaha	0,15	3,3	0,49
2	Penanganan pasca panen	0,13	2,8	0,36
3	Adanya perbedaan harga oleh pedagang pengumpul	0,17	3,8	0,64
Jumlah		0,45		1,49
Total		1		3,21

Berdasarkan tabel 4.4, kekuatan utama untuk usaha budidaya rumput laut yaitu kawasan budidaya rumput laut dengan bobot yang dihasilkan senilai 0,12. Pada urutan kedua ketersediaan tenaga kerja dari anggota keluarga dan masyarakat dengan bobot yang dihasilkan senilai 0,16. Pada urutan ketiga Teknik budidaya yang sederhana dan mudah dilaksanakan dengan bobot yang di hasilkan senilai 0,14 selanjutnya pada urutan ke empat periode pemeliharaan yang singkat dengan bobot yang dihasilkan senilai 0,13. Sedangkan kelemahannya yang pertama yaitu modal usaha dengan bobot senilai 0,15. Untuk urutan kedua yakni penanganan pasca panen dengan skor sebesar 0,13. Selanjutnya yang ketiga yaitu. Adanya perbedaan harga oleh pedagang pengumpul dengan bobot senilai 0,17.

Matriks Strategi Eksternal Faktor Analisis Sistem EIFAS)

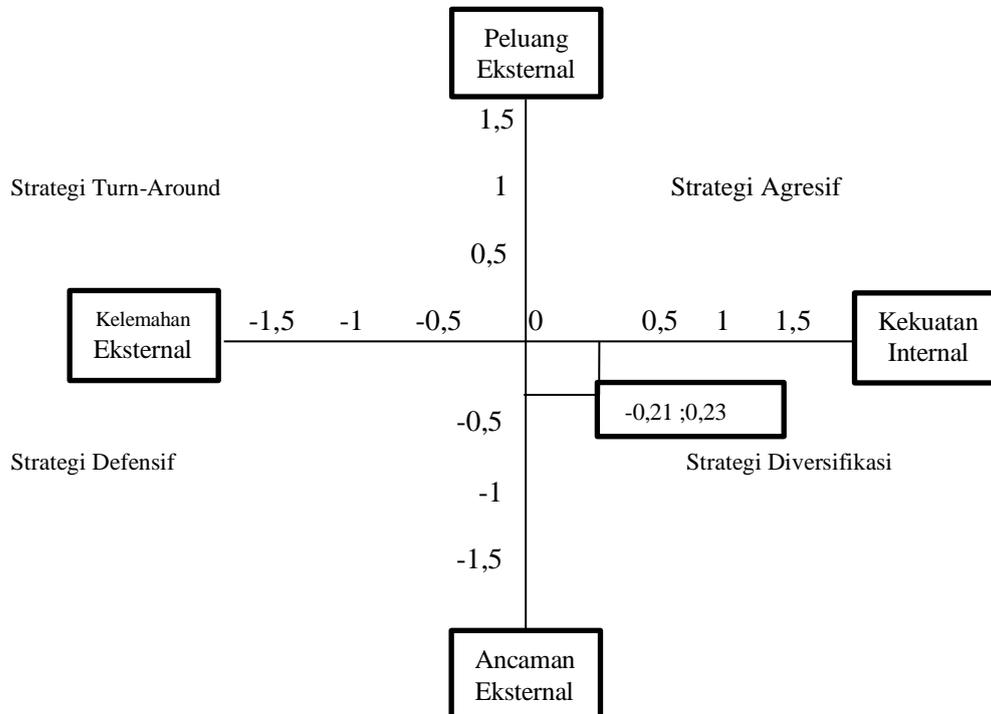
Tabel 4.5

Faktor Analisis SWOT eksternal				
No	Peluang	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Peluang pasar	0,20	3,4	0,68
2	Kondisi perairan yang masih cocok untuk melakukan budidaya rumput laut	0,23	4	0,92
Jumlah		0,43		1,6
No	Ancaman	Bobot	Rating	Bobot x Rating

1	Perubahan cuaca yang tidak stabil	0,23	0,31	0,7
2	Harga rumput laut yang masih fluktuatif z	0,15	3	0,45
3	Adanya serangan penyakit / hama	0,19	3,5	0,66
Jumlah		0,57		1,81
Total		1		3,63

Dari hasil tabel 4.5, peluang utama yang dapat dimanfaatkan dalam usaha budidaya rumput laut adalah peluang pasar dengan skor sebesar 0,20. Sedangkan urutan kedua yaitu Kondisi perairan yang masih cocok untuk melakukan budidaya rumput laut dengan skor sebesar 0,23. Sedangkan untuk ancamannya yang pertama yaitu adanya perubahan cuaca yang tidak stabil dengan skor sebesar 0,23. Sedangkan diposisi kedua yaitu harga rumput laut yang masih fluktuatif dengan skor sebesar 0,15. Sedangkan diposisi ketiga Adanya serangan penyakit/hama dengan skor sebesar 0,19.

b. Diagram Analisis SWOT



Gambar 4.6 Diagram Analisis SWOT

Dari diagram analisis SWOT maka diperoleh titik potong yaitu sebesar $(-0,21 ; 0,23)$ yang berada pada kuadran II artinya usaha rumput yang terdapat di Desa Benteng Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, mempunyai kekuatan dari segi internal tetapi disisi lain memiliki ancaman. Jadi strategi yang dapat diambil yaitu strategi diversifikasi. Strategi diversifikasi dalam pertanian yaitu pengalokasian sumber daya pertanian ke beberapa aktivitas lainnya yang menguntungkan secara ekonomi maupun lingkungan. Diversifikasi pertanian mengacu pada penanaman beragam jenis tanaman dalam satu lahan, pemeliharaan beberapa jenis hewan ternak dalam satu kandang, hingga pemanfaatan lahan untuk tujuan komersial. Menurut Tjiptono, diversifikasi adalah upaya mencari dan

mengembangkan produk atau pasar baru, atau keduanya dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas.⁴⁵

Dalam budidaya rumput laut diversifikasi yang dapat diambil yaitu dengan memanfaatkan kekuatan yang terdiri dari kawasan budidaya rumput laut, ketersediaan tenaga kerja dari anggota keluarga dan masyarakat, teknik budidaya yang sederhana dan mudah dilaksanakan, dan periode pemeliharaan yang singkat, serta meminimalkan ancaman yang terdiri dari perubahan cuaca yang tidak menentu, harga rumput laut yang masih fluktuatif, dan adanya serangan penyakit/hama.

Jadi jika dilihat dari kekuatan serta ancaman yang ada, maka strategi yang dapat diambil yaitu memanfaatkan sumber daya lahan, menambah kualitas produk dengan cara memperhatikan rumput laut agar terhindar dari serangan hama/penyakit dan memaksimalkan sumber daya manusia melalui pelatihan serta penyuluhan. Strategi S-T mendukung strategi diversifikasi sebagai alternatif strategi II, dimana memiliki faktor kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan secara maksimal dan menghindari faktor ancaman eksternal yang ada.

⁴⁵ Faiqotul Himma, —Diversifikasi Adalah: Arti, Jenis Strategi, Dan Contohnya, 17 Januari, 2022, <https://majoo.id/solusi/detail/diversifikasi-adalah>.

c. Matriks analisis SWOT

Tabel 4.7
Matriks Analisis SWOT

	Kekuatan	Kelemahan
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kawasan budidaya rumput laut 2. Ketersediaan tenaga kerja dari anggota keluarga dan masyarakat 3. Teknik budidaya yang sederhana dan mudah dilaksanakan 4. Periode pemeliharaan yang singkat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal usaha 2. Penanganan pasca panen 3. Adanya perbedaan harga oleh pedagang pengumpul
EFAS		
Peluang	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peluang pasar 2. Kondisi perairan yang masih cocok untuk melakukan budidaya rumput laut 	Memanfaatkan kawasan budidaya rumput laut apalagi kondisi perairan masih cocok untuk melakukan budidaya rumput laut	Memberikan pelatihan/penyuluhan secara bertahap
Ancaman	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan cuaca yang tidak menentu 2. Harga rumput laut yang masih 	Memperhatikan kualitas bibit dengan selalu memeriksanya agar jika terkena hama/penyakit bisa langsung melakukan	Meningkatkan akses permodalan agar buruh tani yang tidak memiliki modal tidak bergantung kepada

fluktuatif	pemanenan agar bibit tidak rusak parah	pedagang pengumpul
3. Adanya serangan penyakit/hama		

Berdasarkan matriks pada tabel 4.7 yang dapat diuraikan sebagai alternatif strategi pengembangan pada usaha budidaya rumput laut di Desa Benteng Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yakni strategi ST.

Strategi ST Strategi ST mampu memaksimalkan faktor kekuatan internal agar terhindar atau mengurangi dampak faktor-faktor ancaman dan terus memanfaatkan peluang secara maksimal.

- a. Memaksimalkan SDM, melalui peningkatan kapasitas pengetahuan dalam mengembangkan usaha budidaya rumput laut melalui pelatihan serta penyuluhan, memberikan pengetahuan kepada petani untuk bercocok tanam dimusim tertentu dengan kondisi cuaca yang baik untuk siklus pertumbuhan rumput laut. Peningkatan pengetahuan terhadap rumput laut yang dibudidayakan agar terhindar dari serangan hama maupun penyakit, sehingga menghasilkan rumput laut yang berkualitas.
- b. Meningkatkan luas budidaya pada musim cocok tanam, hal ini harus diterapkan oleh pembudidaya karena melaksanakan kegiatan budidaya saat cuaca yang tidak sesuai dengan siklus pertumbuhan rumput laut dapat mengakibatkan serangan hama maupun penyakit.

Analisis faktor internal (IFAS) serta faktor eksternal (EFAS) dengan menggunakan metode SWOT, bahwa strategi yang bisa digunakan pada

pengembangan usaha budidaya rumput laut di Desa Benteng Kecamatan Malengke Kabupaten Luwu Utara diprioritaskan terhadap pendekatan strategi alternatif II yaitu strategi ST yang dirumuskan dalam diagram SWOT. Strategi ST berada pada kuadran II dalam diagram analisis SWOT yang mana pertemuan antara kekuatan dari internal dan ancaman eksternal.

Dalam dampak strategi pengembangan masyarakat untuk mengukur kesejahteraan disuatu wilayah kita dapat melihat beberapa indikator kesejahteraan yang berdampak pada wilayah tersebut.

1. Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang penting bagi setiap individu, dengan pendidikan seseorang mampu membedakan mana yang baik dan yang tidak baik. Pendidikan juga dapat membuat seseorang dapat dipandang baik oleh masyarakat.

Budidaya rumput laut memiliki pengaruh bagi pendidikan anak-anak, seperti yang dikemukakan oleh:

Bapak Mudaffar Syahidir , mengatakan bahwa:

“Rumput laut memiliki pengaruh bagi minat anak-anak untuk bersekolah, dimana sebagian anak-anak terkadang malas untuk pergi ke sekolah dan lebih memilih membantu orangtuanya atau mengikat rumput laut”.⁴⁶

Selanjutnya Dandi, menambahkan bahwa:

“Pendidikan anak-anak terutama untuk laki-laki yaitu sangat minim, dilihat dari banyaknya anak laki-laki lebih memilih melakukan budidaya rumput laut. Dan ada sebagian anak lebih memilih tidak melanjutkan pendidikannya karena merasa nyaman melakukan budidaya rumput laut”.⁴⁷

⁴⁶ Nasrullah, Wawancara, Desa Benteng, 18 Juli 2024

⁴⁷ Suwardi, Wawancara, Desa Benteng, 18 Juli 2024

Kedua wawancara diatas, mengungkapkan bahwa sebagian masyarakat yang ada di Desa Benteng lebih memilih untuk melakukan budidaya rumput laut dan tidak melanjutkan pendidikannya, terutama bagi kaum laki-laki. Adanya rumput laut membuat anak-anak lebih memilih tinggal membantu orangtuanya atau mengikat rumput laut dari pada pergi kesekolah.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah hal yang penting bagi kehidupan masyarakat, karena adanya pendapatan maka kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi baik secara jasmani maupun rohani. Adanya rumput laut yang terdapat di Desa Benteng memiliki pengaruh bagi pendapatan masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh:

Bapak Adding, mengatakan bahwa:

“Waktu itu to awalnya sekitaran 9 juta kupake modal sendiri sama semuami itu pembeli bensin, tali, pelampung, gaji pengikat dan hasil rumput laut tergantung oleh cuaca kalau cuaca bagus rumput pun bagus juga. Tapi tahun ini Alhamdulillah kondisi rumput baik dan harga semakin naik, dan keuntungan yang didapat tahun ini meningkat dari tahun sebelumnya. Rata-rata penghasilan yang kudapat pada tahun ini sekitar 3 ton sekali panen atau hasil yang didapat sekitar 80 juta dan untuk gaji penjemuran kalau saya memakai hati nurani, kalau banyak harga rumput banyak juga kukasih orang karena kami saling membantu.”⁴⁸

Ibu Martang menambahkan bahwa

“Kami ibu rumah tangga bisa mendapat penghasilan yaitu dengan pergi mengikat rumput laut, hitung- hitung untuk membantu ekonomi keluarga dan kehidupan sehari- hari, dan biasanya kalau mengikat ka biasa ta 10 kuikat atau lebih nak, apalagi kalau ada anakku bantuka sepulang dari sekolah jadi biasa kuikat ta 15 atau kadang lebih tergantung kalau bagus lagi tali, jadi kami disini nak kalau masalah pembeli ikan insyaAllah ada ji yang

⁴⁸ Aditia, Wawancara, Desa Benteng, 18 Juli 2024

penting mau jiki pergi mengikat”⁴⁹

Berlandaskan wawancara diatas maka diperoleh bahwa adanya rumput laut membuat ibu rumah tangga memiliki penghasilan yaitu dengan mengikat rumput laut dan kadang dibantu oleh anaknya setelah pulang sekolah.

Dari kedua wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya rumput laut membawa perubahan bagi pendapatan masyarakat. Dilihat dari harga rumput laut yang kian meningkat serta untuk belanja sehari-hari dan uang anak kesekolah dapat terpenuhi yaitu dengan hasil yang didapat dari mengikat rumput laut maupun hasil panen rumput laut.

Adapun perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah Masyarakat desa benteng menggunakan strategi pengembnagan produksi rumput laut, sebelumnya petani rumput laut di desa benteng hanya menghasilkan 300 kg rumput laut per bulan dengan harga jual Rp 10.000/kg. Maka, pendapatan mereka per bulan sekitar: $300 \text{ kg} \times 10.000 \text{ Rp/kg} = 3.000.000$ / bulan, tetapi setelah mereka menggunakan strategi jika hasil produksi meningkat menjadi 800 kg per bulan, dan harga jualnya juga naik menjadi Rp 15.000/kg (misalnya karena kualitas yang lebih baik dan akses pasar yang lebih luas), maka pendapatan per bulan bisa dihitung sebagai berikut: $800 \text{ kg} \times 15.000 \text{ Rp/kg} = 12.000.000$. Jika petani juga mulai mengolah rumput laut menjadi produk dengan nilai tambah, misalnya, menghasilkan produk olahan senilai Rp 30.000/kg dan memproduksi 300 kg per bulan, pendapatan tambahan dari produk olahan adalah: $300 \text{ kg} \times 30.000 \text{ Rp/kg} = 9.000.000$. Total pendapatan setelah implementasi strategi bisa mencapai: 12.000.000 (peningkatan hasil rumput

⁴⁹ Ibu Eva, Wawancara, Desa Benteng, 18 Juli 2024

laut) + 9.000.000 Rp (produk olahan)= 21.000.000.

Dengan demikian, penerapan strategi pengembangan produksi rumput laut dapat meningkatkan pendapatan petani rumput laut hingga lebih dari 4 kali lipat, yang akan berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya meningkatkan taraf hidup petani, tetapi juga dapat membuka peluang kerja baru di sektor pengolahan dan distribusi, serta mendorong ekonomi lokal untuk berkembang lebih pesat.

3. Jenis tempat tinggal

Tempat tinggal sangat penting bagi masyarakat dikarenakan tempat tinggal merupakan tempat untuk kita hidup, berteduh dari panas maupun hujan serta untuk beristirahat. Adanya rumput laut membawa perubahan bagi jenis tempat tinggal masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh:

Bapak Nasrullah, mengatakan bahwa:

”Kami sekeluarga bertempat tinggal dirumah keluarga yang kebetulan rumahnya kosong. Adanya rumput laut membuat saya bisa membeli tanah dan sekarang sedang dalam masa pembangunan. Adanya rumput laut ini membantu kami para petani memperbaiki rumah kami agar lebih layak”.⁵⁰

Begitu pula yang dikatakan oleh Amir adalah:

“ Dengan adanya rumput laut sangat membantu saya dalam memperbaiki rumah, seperti yang awalnya jendela rumah saya terbuat dari kayu sekarang Alhamdulillah diganti menjadi kaca. Dan atap rumah saya yang sebagian ada yang bocor sekarang dapat saya ganti dengan atap yang baru”.⁵¹

⁵⁰, Desa Benteng, 18 Juli 2024

⁵¹ Suardi, Wawancara, Desa Benteng, 18 Juli 2024

kedua wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya rumput laut membawa perubahan bagi jenis tempat tinggal sebagian masyarakat, dilihat dari masyarakat yang tinggal menumpang akhirnya dapat membangun rumah sendiri dan masyarakat dapat memperbaiki tempat tinggalnya agar lebih layak dan nyaman untuk di tinggal.

B. Pembahasan

1. Strategi Pengembangan Produksi Rumput Laut Daerah Pesisir Desa Benteng.

Dalam hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, Ada empat strategi yang digunakan oleh masyarakat dalam pengembangan produksi rumput laut daerah pesisir Desa Benteng diantaranya, kawasan budidaya rumput laut, ketersediaan tenaga kerja dari anggota keluarga dan masyarakat, teknik budidaya yang sederhana dan mudah di laksanakan, dan periode pemeliharaan yang singkat.

a. Kawasan budidaya rumput laut.

Berdasarkan hasil Penelitian yang di lakukan oleh peneliti, Kawasan budidaya rumput laut yang ada di Desa Benteng memiliki peran penting dalam perkembangan budidaya rumput laut, secara keseluruhan kawasan tersebut masih memenuhi kategori kesesuaian. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas yang berlangsung di kawasan Desa Benteng belum memberikan pengaruh negatif terhadap perubahan kualitas perairan, sehingga aktivitas budidaya memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan.

Meskipun hasil analisis kualitas fisik dan keseluruhan masih memenuhi kategori sesuai dan sangat sesuai untuk dilakukan aktivitas budidaya rumput laut,

pemanfaatan area budidaya masih memerlukan perhatian terhadap faktor pembatas lain, seperti infrastruktur dan aktivitas sosial di perairan. Hal ini penting untuk mencegah dampak aktivitas sensitif yang dapat memicu timbulnya konflik dan untuk menjaga keberlanjutan usaha budidaya rumput laut di kawasan tersebut agar tetap berkelanjutan di masa depan. Adapun kawasan yang tersedia di desa benteng seperti rumah-rumah pengikat, perahu, jaringan listrik, serta akses kendaraan beroda dua yang dapat mempermudah proses pengembangan rumput laut. Pertumbuhan rumput laut dan jumlah produksi yang dihasilkan sangat bergantung pada kualitas perairan. Masing-masing spesies rumput laut memiliki toleransi yang berbeda terhadap kualitas perairan baik kualitas fisik ataupun kimia perairan. Oleh sebab itu, penentuan kawasan budidaya perlu memperhatikan kondisi kualitas perairan yang sesuai dengan jenis rumput laut yang akan dikembangkan.

b. Ketersediaan tenaga kerja dari anggota keluarga dan masyarakat .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Ketersediaan tenaga kerja dikarenakan mayoritas penduduk yang ada di Desa Benteng bekerja sebagai petani rumput laut. Anggota keluarga sangat berperan terhadap aktivitas budidaya rumput laut baik dalam proses pembibitan dan pemanenan. seperti mengikat maupun menjemur rumput laut.

c. Teknik budidaya yang sederhana dan mudah dilaksanakan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, teknik budidaya yang dilakukan oleh masyarakat pesisir di desa benteng menggunakan teknik lokal, dimana masa pemeliharaannya masyarakat cukup melakukan pengecekan secara rutin dikarenakan kondisi cuaca yang berubah-ubah. Untuk memastikan bibit

berkembang dengan baik.

d. Periode pemeliharaan yang singkat

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, dalam budidaya rumput laut periode pemeliharaan singkat dikarenakan waktu pemeliharaan sekitar satu bulan atau lebih, tergantung pertumbuhan rumput laut. Biasanya masyarakat dapat memanen rumput laut 3-4 kali dalam setahun, tergantung proses pertumbuhan dari rumput laut.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Soekartawi dari jurnal Hein Mahmud dkk, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan produksi rumput laut dapat dilakukan dengan pengembangan, produk-produk pertanian dihasilkan dari kombinasi faktor produksi berupa lahan atau kawasan budidaya rumput laut, tenaga kerja, modal (bibit, tenaga kerja, serta alat operasional).⁶⁵

Berdasarkan hasil analisis SWOT strategi yang digunakan dalam pengembangan produksi rumput laut terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kekuatan serta kelemahan sedangkan faktor eksternal meliputi peluang serta ancaman. Kekuatan yaitu sumber daya yang ada pada usaha budidaya rumput laut yang dapat dimanfaatkan secara efektif agar tujuan dapat tercapai sedangkan kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki yang bisa menjadi hambatan dalam mencapai tujuan. Adapun peluangnya yaitu keadaan yang mendukung dan harus dikembangkan dalam usaha budidaya rumput laut sedangkan ancaman adalah situasi yang tidak mendukung atau yang menjadi penghambat dalam usaha budidaya rumput laut.

Berdasarkan hasil matriks IFAS yang terdiri dari kelemahan dan kekuatan diperoleh total skor sebesar 3,21. Sedangkan untuk hasil matriks EFAS yang terdiri dari peluang maupun ancaman maka diperoleh total skor sebesar 3,63.

Dari hasil diagram analisis SWOT yang didasarkan pada total nilai IFAS pada sumbu x serta total nilai EFAS pada sumbu y, maka posisi usaha budidaya rumput laut yang ada di Desa Benteng terletak pada kuadran II yang artinya budidaya rumput laut memiliki ancaman tapi di isisi memiliki kekuatan. Jadi strategi yang dapat diambil yaitu strategi diversifikasi dengan strategi S-T (*Strength-Threats*). Strategi S-T mendukung strategi diversifikasi sebagai alternatif strategi II, dimana memiliki faktor kekuatan internal yang bisa dimanfaatkan secara maksimal dan menghindari faktor ancaman eksternal yang ada. Adapun strateginya yaitu:

- a. Memaksimalkan SDM, melalui peningkatan kapasitas pengetahuan dalam mengembangkan usaha budidaya rumput laut melalui pelatihan serta penyuluhan, memberikan pengetahuan kepada petani dalam bercocok tanam dimusim tertentu dengan kondisi cuaca yang baik untuk siklus pertumbuhan rumput laut. Peningkatan pengetahuan terhadap rumput laut yang dibudidayakan agar terhindar dari serangan hama maupun penyakit, sehingga menghasilkan rumput laut yang berkualitas.
- b. Meningkatkan luas budidaya pada musim cocok tanam, hal ini harus diterapkan oleh pembudidaya karena melakukan kegiatan budidaya saat cuaca yang tidak sesuai dengan siklus pertumbuhan rumput laut akan mengakibatkan serangan hama maupun penyakit.

Berdasarkan konsep diatas, maka yang dapat dilakukan yaitu peningkatan penggunaan sarana produksi serta perluasan areal budidaya baik secara teknis maupun secara teknik pengolahan untuk memperoleh nilai tambah oleh setiap pembudidaya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Soekartawi dari jurnal Hein Mahmud dkk, bahwa produk-produk pertanian dihasilkan dari kombinasi faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, modal (bibit, tenaga kerja, serta alat operasional).⁶⁵

Berdasarkan Hasil Wawancara peneliti, dalam penelitian ini telah memaparkan tentang apa saja strategi pengembangan produksi rumput laut daerah pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terjadi di masyarakat yaitu terdapat lima dampak yang telah diperoleh yaitu:

c. Pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa rumput laut membawa perubahan bagi pekerjaan masyarakat sekitar dimana masyarakat yang dulunya bekerja sebagai nelayan ikan maupun petani kebun/sawah sekarang bekerja juga sebagai petani rumput laut. Adanya rumput laut membuat para ibu rumah tangga serta anak-anak memiliki pekerjaan, jadi ibu rumah tangga tidak hanya tinggal dirumah dan anak-anak tidak hanya main saja.

d. Pendidikan

Pendidikan yang ada di Desa Benteng masih terbilang minim dilihat dari sebagian masyarakat lebih memilih untuk melakukan budidaya rumput laut dan tidak melanjutkan pendidikannya terutama bagi kaum laki-laki. Adanya rumput laut membuat anak-anak lebih memilih tinggal membantu orang tuanya atau

mengikat rumput laut daripada pergi ke sekolah.

e. Pendapatan

Adanya rumput laut membawa perubahan bagi pendapatan masyarakat. Dilihat dari harga rumput laut yang kian meningkat serta untuk belanja sehari-hari dan uang anak ke sekolah dapat terpenuhi yaitu dengan hasil yang didapat dari mengikat rumput laut maupun hasil panen rumput laut.

f. Jumlah tanggungan orang tua

Jumlah tanggungan orang tua dengan adanya rumput laut yaitu terpenuhi. Dimana untuk kebutuhan sehari-hari seperti biaya makan maupun sekolah anak-anak dapat tertutupi yaitu ibu rumah tangga dan anak-anak melakukan kegiatan mengikat rumput laut dan hasil yang didapatkan dibayar langsung.

g. Jenis tempat tinggal

Adanya rumput laut membawa perubahan bagi jenis tempat tinggal sebagian masyarakat, dilihat dari masyarakat yang tinggal menumpang akhirnya dapat membangun rumah sendiri dan masyarakat dapat memperbaiki tempat tinggalnya agar lebih layak dan nyaman untuk ditinggali.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khalid Gazali Assagafa, Abdul M Ukratalob, Muhammad Fahrul Barcintac, dengan judul “Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Dusun Wael Kabupaten Seram Bagian Barat” hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa usaha budidaya rumput laut berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Benteng kecamatan malange. Namun, sambil mengakui kontribusi positif, penting juga untuk terus memantau

dampak budidaya rumput laut terhadap lingkungan dan masyarakat, dan berupaya untuk memastikan bahwa praktik-praktik yang berkelanjutan terus diterapkan guna mendukung kesejahteraan jangka panjang.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Strategi Pengembangan Produksi Rumput laut.

Pengembangan produksi rumput laut di daerah pesisir dapat berkontribusi signifikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, mengingat potensi ekonomi yang besar dari industri ini. Namun, ada faktor pendukung dan penghambat yang perlu dipertimbangkan dalam merancang strategi pengembangan yang efektif.

Faktor Pendukung:

1. Potensi Sumber Daya Alam yang Melimpah Daerah pesisir Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah, termasuk sumber daya laut yang sangat mendukung produksi rumput laut. Keberagaman jenis rumput laut yang tumbuh di perairan pesisir memungkinkan berbagai produk olahan rumput laut yang dapat dijual baik di pasar domestik maupun internasional.
2. Permintaan Pasar yang Terus Meningkat Rumput laut memiliki berbagai manfaat, baik sebagai bahan baku pangan, kosmetik, obat, maupun industri lainnya. Seiring dengan tren gaya hidup sehat, permintaan terhadap produk olahan rumput laut, seperti agar-agar, bahan pangan sehat, dan produk kosmetik alami, semakin meningkat.
3. Dukungan Pemerintah dan Kebijakan Pro-Rakyat Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung sektor kelautan dan perikanan, termasuk rumput laut. Misalnya, program pemberdayaan masyarakat pesisir dan insentif untuk pelaku usaha kecil dan menengah di sektor kelautan.

4. Peningkatan Teknologi dan Infrastruktur Kemajuan teknologi dalam budidaya rumput laut, seperti penggunaan benih unggul dan teknik budidaya yang efisien, mendukung produktivitas yang lebih tinggi. Pembangunan infrastruktur pendukung seperti pelabuhan dan jalur distribusi yang baik juga membantu memperlancar proses produksi dan pemasaran rumput laut.
5. Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal Program pelatihan yang diberikan oleh pemerintah atau LSM untuk meningkatkan keterampilan nelayan atau petani rumput laut dapat meningkatkan kapasitas produksi dan pengelolaan hasil yang lebih baik. Ini juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir.

Faktor Penghambat:

1. Keterbatasan Modal dan Akses Pembiayaan Banyak masyarakat pesisir yang kesulitan untuk mendapatkan modal atau akses ke pembiayaan yang cukup untuk mengembangkan usaha budidaya rumput laut mereka. Tanpa dukungan modal yang memadai, pengembangan usaha ini akan terbatas.
2. Kerusakan Lingkungan dan Dampak Perubahan Iklim Pencemaran laut dan perubahan iklim, seperti kenaikan suhu air laut dan pengasaman laut, dapat merusak ekosistem rumput laut. Dampak ini dapat menurunkan hasil produksi dan mengancam keberlanjutan industri rumput laut.
3. Kurangnya Sistem Pengelolaan yang Terpadu Pengelolaan budidaya rumput laut di beberapa daerah masih terfragmentasi dan tidak terkoordinasi dengan baik. Hal ini mengakibatkan efisiensi yang rendah dalam produksi, distribusi, dan pemasaran rumput laut.

4. Fluktuasi Harga dan Pasar yang Tidak Stabil Harga rumput laut di pasar global dapat berfluktuasi, yang seringkali menyebabkan ketidakpastian bagi petani rumput laut. Keterbatasan dalam pemahaman pasar dan strategi pemasaran membuat masyarakat pesisir rentan terhadap perubahan harga.
5. Keterbatasan Pengetahuan dan Teknologi Meskipun ada teknologi baru yang mendukung budidaya rumput laut, masih banyak masyarakat pesisir yang belum memanfaatkan teknologi tersebut dengan maksimal. Keterbatasan pengetahuan tentang teknik budidaya yang efisien dan pengelolaan hasil yang baik dapat mengurangi potensi produksi dan kualitas rumput laut.
6. Persaingan dengan Sumber Daya Alam Lain Terkadang, usaha budidaya rumput laut harus bersaing dengan sektor lain di daerah pesisir, seperti budidaya ikan atau pariwisata. Kompetisi ini dapat membatasi alokasi sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan produksi rumput laut.
7. Ketergantungan pada Kondisi Alam Produksi rumput laut sangat bergantung pada kondisi alam, seperti cuaca, gelombang laut, dan kualitas air. Ketidakstabilan kondisi alam ini dapat menjadi hambatan utama dalam menjaga keberlanjutan produksi rumput laut di daerah pesisir.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, Adapun strategis yang dapat ddigunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan produksi rumput laut, yaitu:

1. Peningkatan Akses Pembiayaan Meningkatkan akses pembiayaan untuk petani rumput laut, baik melalui lembaga keuangan formal, koperasi, atau sistem pembiayaan berbasis kelompok. Program subsidi bunga atau kredit dengan

bunga rendah sangat penting untuk mendukung petani dalam mengembangkan usaha mereka.

2. Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan Program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan teknis maupun manajerial sangat diperlukan agar masyarakat pesisir tidak hanya mengandalkan teknik budidaya yang tradisional, tetapi juga dapat mengelola usaha mereka secara lebih profesional. Pelatihan dalam hal pemasaran, pengelolaan keuangan, dan penggunaan teknologi baru dapat membantu mereka meningkatkan produktivitas dan daya saing.
3. Perbaikan Infrastruktur dan Akses Pasar Pemerintah perlu mempercepat pembangunan infrastruktur pendukung, seperti pelabuhan, jalan, dan fasilitas pengolahan yang lebih modern. Ini akan mempermudah distribusi rumput laut ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk.
4. Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan Mengingat pentingnya keberlanjutan ekosistem laut, pengelolaan rumput laut yang ramah lingkungan dan berkelanjutan harus menjadi prioritas. Program konservasi terumbu karang dan pengelolaan kualitas air laut harus didorong untuk mencegah kerusakan ekosistem yang berpotensi merugikan produksi rumput,

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti dalam judul penelitian “strategi pengembangan produksi rumput laut di daerah pesisir Desa Benteng kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara” terdapat beberapa kesimpulan di antaranya:

1. Adapun strategi pengembangan produksi rumput laut di daerah pesisir Desa Benteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di antaranya kawasan budidaya rumput laut yang baik, ketersediaan tenaga kerja dari anggota keluarga dan masyarakat, teknik budidaya yang sederhana dan mudah di laksanakan serta periode pemeliharaan yang singkat.

Berdasarkan hasil dari analisis SWOT, terdapat empat faktor internal kekuatan serta tiga kelemahan dan faktor eksternal terdapat dua peluang serta tiga ancaman. Nilai internal faktor analisis sistem(IFAS) yaitu sebanyak 3,21, sedangkan untuk nilai eksternal faktor analisis sistem (EFAS) yaitu sebanyak 3,63, dalam diagram matriks diperoleh bahwa posisi untuk budidaya rumput laut terletak pada kuadran II yang berarti kondisi budidaya rumput laut yang ada di Desa Benteng memiliki ancaman tetapi disisi lain memiliki kekuatan, jadi strategi yang dapat diambil yaitu strategi diversifikasi dengan strategi S-T (*strength-weaknesses*). Berdasarkan analisis SWOT menghasilkan empat alternatif strategi diantaranya

- a. Memanfaatkan kawasan budidaya rumput laut dikarenakan kondisi perairan masih cocok untuk melakukan budidaya.
- b. Memberikan pelatihan/penyuluhan secara bertahap kepada para petani.
- c. Memperhatikan kualitas bibit dengan selalu memeriksanya agar jika terkena hama/penyakit bisa langsung melakukan pemanenan agar bibit tidak rusak parah.meningkatkan akses permodalan agar buruh tani yang tidak memiliki modal tidak bergantung kepada pedagang pengumpul.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Soekartawi dari jurnal Hein Mahmud dkk, bahwa produk-produk pertanian dihasilkan dari kombinasi faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, modal (bibit, tenaga kerja, serta alat operasional)

Terdapat beberapa dampak Strategi pengembangan produksi rumput laut daerah pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya yaitu berefek kepada pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan orang tua, serta jenis tempat tinggal masyarakat sekitar. Adanya budidaya rumput laut membuat perubahan sosial dalam masyarakat dimana masyarakat yang dulunya bekerja sebagai nelayan ikan, petani kebun dan sawah, maupun kuli bangunan sekarang beralih menjadi petani rumput laut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khalid Gazali Assagafa , Abdul M Ukratalob, Muhammad Fahrul Barcintac, dengan judul “Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Dusun Wael Kabupaten Seram Bagian Barat” hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa usaha budidaya rumput laut berpengaruh

terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Benteng kecamatan malangke

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Strategi Pengembangan Produksi Rumput Laut

Pengembangan produksi rumput laut di daerah pesisir memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, didukung oleh faktor-faktor pendukung seperti melimpahnya sumber daya alam, permintaan pasar yang terus berkembang, kebijakan pemerintah yang pro-rakyat, kemajuan teknologi, serta pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Semua faktor ini memberikan peluang besar bagi peningkatan produksi dan pengelolaan rumput laut yang lebih efisien.

Namun, terdapat sejumlah faktor penghambat, seperti keterbatasan modal dan akses pembiayaan, kerusakan lingkungan, fluktuasi harga pasar, serta ketergantungan pada kondisi alam yang tidak stabil. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan potensi ini, perlu ada strategi yang meliputi peningkatan akses pembiayaan, pelatihan berkelanjutan, pembangunan infrastruktur yang lebih baik, serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, produksi rumput laut dapat menjadi sektor yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat pesisir dan keberlanjutan ekosistem laut.

B. Saran

1. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia: Pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan program pelatihan dan pendidikan untuk masyarakat pesisir mengenai teknik budidaya rumput laut yang efektif dan ramah lingkungan. Selain itu, penting juga untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengolahan rumput laut secara berkelanjutan.
2. Peningkatan Infrastruktur: Pemerintah dan pihak swasta perlu berinvestasi lebih banyak dalam pengembangan infrastruktur pendukung, seperti pengolahan rumput laut, penyediaan alat dan teknologi, serta akses ke pasar yang lebih luas. Hal ini akan membantu mempercepat proses pemasaran dan meningkatkan daya saing produk rumput laut di pasar lokal dan internasional.
3. Diversifikasi Produk Rumput Laut: Masyarakat pesisir sebaiknya didorong untuk tidak hanya bergantung pada budidaya rumput laut mentah, tetapi juga mengembangkan produk olahan rumput laut yang memiliki nilai tambah, seperti makanan olahan, kosmetik, atau bahan baku industri lainnya.
4. Kemitraan antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat: Untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan industri rumput laut, perlu adanya kerjasama yang lebih erat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan kebijakan yang mendukung, sementara sektor swasta dapat menyediakan modal dan teknologi, serta masyarakat menjadi aktor utama dalam produksi.
5. Peningkatan Akses ke Pembiayaan: Masyarakat pesisir seringkali kesulitan dalam mendapatkan akses pembiayaan untuk mengembangkan usaha rumput

laut. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan akses kredit atau pembiayaan mikro dengan bunga rendah untuk membantu mereka mengembangkan usaha ini.

6. Penerapan Kebijakan Lingkungan yang Ketat: Diperlukan pengawasan yang ketat terhadap praktik budidaya rumput laut agar tidak merusak lingkungan pesisir. Kebijakan yang mendukung keberlanjutan ekosistem pesisir perlu diterapkan untuk menjaga kelestarian alam sekaligus mendorong produksi rumput laut yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, Sri Mulyani, and Erni Indrawati. *Budidaya Rumput Laut Potensi Perairan Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan*. Pustaka Almaida, 2021.
- Damis, Damis, Armayani Armayani, SURIANTI SURIANTI, HASRIANTI HASRIANTI, A. Rini Sahni Putri, and Muhammad Saenong. "Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Di Wilayah Pesisir Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang." *JOURNAL OF INDONESIAN TROPICAL FISHERIES (JOINT-FISH): Jurnal Akuakultur, Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap, Ilmu Kelautan* 5, no. 1 (2022): 27–39. <https://doi.org/10.33096/joint-fish.v5i1.120>.
- Ikhlas, Falih, Muhammad Yusuf, Khaidir, Ramadhan, Rika Wulandari, and Henky Irawan. *Optimalisasi Budidaya Rumput Laut Kappaphycus Alvarezii*. UMRAH Press, 2022.
- Mambai, Richard Yohanes, Suryawati Salam, and Erni Indrawati. "Analisis Pengembangan Budidaya Rumput Laut (*Euchema Cottoni*) Di Perairan Kosiwo Kabupaten Yapen." *Urban and Regional Studies Journal* 2, no. 2 (2021): 66–70. <https://doi.org/10.35965/ursj.v2i2.568>.
- Pratiwi, Risda. "Strategi Pengembangan Usaha Rengginang Pulut Dengan Metode Analisis Swot (Studi Kasus Usaha Rengginang Pulut Cv . Uul Jaya Di Desa Kebun Lada Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat)." *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara*, 2018.
- Rante, Darwin, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, and Universitas Borneo Tarakan. "(Studi Kasus Di Tanjung , Kelurahan Nunukan Barat Kabupaten Nunukan) STRATEGI PENGEMBANGAN USAHABUDIDAYARUMPUTLAUT (Studi Kasus Di Tanjung , Kelurahan Nunukan Barat Kabupaten Nunukan)," 2023.
- Safitri, Nur. "Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Masyarakat Dusun Ponrang 2 Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu," 2022.
- Jumain Syamsul Bahri. 1st ed. Gowa: Pusaka Almaida, 2021.
- Almanshur, M. Djunaidi Ghony dan Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Astuti, Anissa Mayang Indri, and Shinta Ratnawati. —Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus Di Kantor Pos Kota Magelang 56100).| *Jurnal Ilmu Manajemen* vol.17, no. 2 (2020): 58–70.
- Bot, Internet Archive. —Budidaya.| 11 Februari, 2021.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budi_daya.

Ema. —Perubahan Sosial Ekonomi (Studi Kasus Petani Rumput Laut Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu).|| Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.

Gibson, James L. Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses.

Jakarta: Erlangga, 1990.

Hein Mahmud, Asda Rauf, Yuriko Boekoesoe. —Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Padi Sawah Di Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.|| *Agrinesia* Vol.6 No.2 (n.d.).

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: ALFABETA,cv. 2014

Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Gita Media Press, 2015

Tony Hartono, Mekanisme Ekonomi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017

Ulma dan Riri Oktari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi| JIITUJ|* 1.1 (2017): 1-12. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v1i1.3733>

Ishak, Nur Ariani Aqidah. —Covid-19 Pandemic : The Effectiveness of Utilizing Micro Business Productive Assistance (BPUM) For.|| *Relevance: Journal of Management and Business* 5, no. 1 (2022): 33–59.

Juliansyah, Eris. —Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi.|| *Jurnal Ekonomak* 3, no. 2 (2017): 19–37.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014.

Kemenkeu. —Nilai Ekspor Rumput Laut Hingga Oktober 2021 Capai USD177,99 Juta,|| 2021. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/nilai-ekspor-rumput-laut-hingga-oktober-2021-capai-usd177-99-juta>.

Linri. —Peran Perempuan Buruh Tani Rumput Laut Dalam Menambah Pendapatan Keluarga (Di Desa Balo-Balo Kecamatan Wotu) D.|| Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019.

Moldjo, Indah, Srie J Sondakh, and Swenekhe S Durand. —Keadaan Sosial Ekonomi Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.|| *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*

Moleong, Lexy. Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Narbuko, Cholid dan abu achmadi. *Metodologi Penelitian*. 12th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nurcomariah, Hubeis, M Trilaksani, Wini. —Strategi Pengembangan Agribisnis Rumput Laut *Gracillaria* Di Karangantu Serang Banten. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*
- Nurwidodo N, Rahardjanto A, Husamah H. —Potensi, Kendala, Dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Berbasis Kolaborasi Di Daerah Kepulauan Sapeken Kabupaten Sumenep. *Prosiding Seminar Nasional Iii Tahun 2017*, no. April (2017): 350–60.
- Online, Kbbi. —Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), n.d. <https://kbbi.web.id/>.
Parenrengi, Andi, Rachman Syah, Emma Suryati. *Budidaya Rumput Laut Penghasil*
- Keraginan (Karaginofit). 3rd ed., n.d.
- Pratiwi, Risda. —Strategi Pengembangan Usaha Rengginang Pulut Dengan Metode Analisis SWOT (Studi Kasus Usaha Rengginang Pulut CV. UUL JAYA Di Desa Kebun Lada Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat). *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2018.
- Putra, Hendro Priyono. —Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*, 2019.
- Rafidah. *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi*. Edited by Yayuk Umaya A. A. Miftah, Ambok Pangluk. 1st ed. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Rahmah, Ulfatur. —Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Skripsi, 2020.
- Ratnamulyani, Ike Atikah, and Beddy Iriawan Maksudi. —Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 20, no. 2 (2018): 154–61. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2.13965>.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama, 2019.
- Salusu, J. *Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Samsu. *Metode Penelitian*. Jambi: Pusaka, 2017.

———. Metode Penelitian. jambi: pusaka, 2017.

Santia, Tira. —Terbesar Di Dunia, Luas Habitat Rumput Laut Indonesia Capai 1,2 Juta Ha.‖ Liputan6.com, 2021. <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4584037/terbesar-di-dunia-luas-habitat-rumput-laut-indonesia-capai-12-juta-ha>.

Sarmin, Syafrianto, Muhammad Siri Dangnga, and Andi Adam Malik. —Strategi Pengembangan Usaha Budi Daya Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Di Daerah Perbatasan - Pulau Sebatik.‖ Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan 7, no. 2 (2021): 147. <https://doi.org/10.15578/marina.v7i2.9980>.

Siagian, Sondang P. Manajemen Strategi. jakarta: bumi aksara, 2007.

———. Manajemen Strategi. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Sukiman. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.

Sumarmi. Pengembangan Wilayah Berkelanjutan. Edited by Aditya Media Publis. 6th ed. Yogyakarta, 2012.

Suryawati, Siti Hajar, and Mei Dwi Erlina. —Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Buton Selatan Business Development Strategy of Seaweed in South Buton Regency.‖ J. Sosek KP V

Rumput Laut by Nasmia, Syahir Natsir, Rusaini (z-Lib,‖ n.d.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

KUESIONER RISET SWOT STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI RUMPUT DAERAH PESISIR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BENTENG KECAMATAN MALANGKE BARAT

Nama :

Pekerjaan :

Umur :

No.Hp :

Ukuran Pembobotan

1= Tidak Penting

2= Cukup Penting

3= Penting

4= Sangat Penting

	Faktor <i>Internal-Eksternal</i>	Rating			
No.	KEKUATAN	1	2	3	4
1.	Kawasan budidaya rumput laut				
2.	Ketersediaan tenaga kerja dari anggota keluarga dan masyarakat				
3.	Teknik budidaya yang sederhana dan mudah dilaksanakan				
4.	Periode pemeliharaan yang singkat				
No.	KELEMAHAN	1	2	3	4
1.	Modal usaha				
2.	Penanganan pasca panen				
3.	Adanya perbedaan harga oleh pedagang pengumpul				

No.	PELUANG	1	2	3	4
1.	Peluang pasar				
2.	Kondisi perairan yang masih cocok untuk melakukan budidaya rumput laut				
3.					
No.	ANCAMAN	1	2	3	4
1.	Perubahan cuaca yang tidak menentu				
2.	Harga rumput laut yang masih fluktuatif				
3.	Adanya serangan penyakit/hama				

Lampiran 2

HASIL KUESIONER RISET SWOT

Responden	Rating											
	Kekuatan				Kelemahan			Peluang		Ancaman		
	1	2	3	4	1	2	3	1	2	1	2	3
Ansar Amir	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4
Dandi	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3
Adding	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4
Martang	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
Nasrullah	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3
Suardi	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3
Amir	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3
Juarni	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3
Rendi	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
Sum	25	34	28	27	30	26	35	32	36	36	25	30
Average	2,8	3,8	3,1	3	3,3	2,9	3,9	3,6	4	4	2,8	3,3

Lampiran 3

PROFIL INFORMAN WAWANCARA

NO.	NAMA	PEKERJAAN	NO.HP
1.	Dandi	Petani rumput laut dan tambak ikan	082244244720
2.	Ansar Amir	Petani rumput laut	085340863937
3.	Adding	Pengepul dan Petani rumput laut	-
4.	Martang	Ibu rumah tangga dan petani rumput laut	085231695815
5.	Juarni	Ibu rumah tangga dan Pengikat Petani rumput laut	-
6.	Nasrullah	Petani rumput laut	085242946603
7.	Amir	Petani rumput laut	081524317762
8.	Mudaffar Syahidir	Sekdes Desa Lampuara	-

Lampiran 4

Surat izin meneliti

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 02196/00804/SKP/DPMPTSP/VII/2024

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Patigama Rustam beserta lampirannya.
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/281/VII/Bakesbangpol/2024, Tanggal 18 Juli 2024
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : Patigama Rustam
Nomor Telepon : 087787318173
Alamat : Dsn. Solo, Desa Waetmo Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Instansi
Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Produksi Rumput Laut Daerah Pesisir Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Benteng Kecamatan Malangke
Lokasi : Desa Benteng Kec. Malangke, Desa Benteng Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 22 Juli s/d 22 September 2024.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 18 Juli 2024

BUPATI LUWU UTARA
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
DR. ALAUDDIN SUKRI, M.Si
NIP. 196812311997031060

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 02196

DPMPTSP
www.dpmptsp.luwu.go.id

Lampiran 5

Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Wawancara Bersama petani Rumput Laut Desa Bneteng



Dokumentasi Wawancara Bersama Petani Rumput Laut Desa Benteng



Dokumentasi wawancara Bersama Pengepul Rumput Laut Desa Benteng





Dokumentasi Wawancara Bersama Pengepil Seksaligus Petani Rumput laut Desa Benteng

Lampiran 6

SK Pembimbing danPenguji



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR 373 TAHUN 2024
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan, penulisan dan pengujian skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana, maka dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Pembimbing dan Penguji sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas PMA Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palopo;
6. Keputusan Rektor IAIN Palopo Nomor 370.1 Tahun 2016 tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Memperhatikan : Penunjukan Dosen Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi Ekonomi Syariah
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua : Tugas Dosen Pembimbing Skripsi adalah membimbing, mengarahkan, mengoreksi serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan Panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu;
- Ketiga : Tugas Dosen Penguji adalah mengoreksi, mengarahkan, mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan;
- Keempat : Pelaksanaan seminar proposal hanya dihadiri oleh Pembimbing dan Pembantu Penguji (II) sementara pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, Penguji Utama (I) dan Pembantu Penguji (II);
- Kelima : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2024;
- Keenam : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan dan pengujian skripsi mahasiswa selesai serta akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Ketujuh : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palopo
Pada tanggal, 8 Agustus 2024



Dekan,

[Signature]
Khita Marwing

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : 373 TAHUN 2024
TANGGAL : 8 AGUSTUS 2024
TENTANG : PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

I. Nama Mahasiswa : Pati Gama Rustam
NIM : 20 0401 0231
Program Studi : Ekonomi Syariah

II. Judul Skripsi : **Optimalisasi Budidaya Rumput Laut Daerah Pesisir sebagai Penunjang
Ekonomi Masyarakat di Desa Tokke Kecamatan Malangke.**

III. Dosen Pembimbing dan Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.

Sekretaris : Dr. Fasiha, M.E.I.

Pembimbing : Dr. Arzal Syah, S.E., M.Ak.

Penguji Utama (I) : Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.

Pembantu Penguji (II) : Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.



Lampiran 7

Kartu kontrol



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 08524317571
 Email: iaipalopo@iaipalopo.ac.id Website: <http://iaipalopo.ac.id>

KARTU KONTROL
 SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama : Pediyama R
 NIM : 200610231
 Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	28/02/29	Rusdi	Analisis Penerapan Green Ekonomi melalui program corporate social Responsibility	A	
2	15/03/29	Diahy	Peran Kepala Sekolah dan Pengembangan Literasi digital guru di Pesisir selatan Sekolah	Z	
3	19/03/29	Soraya	Implementasi Literasi bank pada industri rumah makan di Tanah Toraja	Z	
4	31/05/29	Amalia Restita Baso	Analisis Peningkatan Pendapatan Usaha mikro dan pengujian digital marketing	L	
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
 NIP 19820124 200901 2 006

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.

Lampiran 8

Tim Verifikasi Naskah Skripsi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Patigama Rustam

Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Patigama Rustam
NIM : 2004010231
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Staretgi Pengembangan Produksi Rumput Laut Daerah Pesisir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Benteng Kecamatan Malangke Barat

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut.

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu 'alaikum wr. wb

Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.
Tanggal: 16 Desember 2024

2. Nining Angraini
Tanggal:

(.....
.....)

Lampiran 9

Sertifikat *Ma'had*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Syahadah

Nomor : In.19/PP/PT/MAHAD AL-JAMI'AH/ 748 /VII/2021

Diberikan kepada :

PATIGAMA RUSTAM

NIM : 20 0401 0231

Setelah mengikuti Program *Ma'had* Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikeuarkan di Palopo pada tanggal Dua-Juli Dua-Ribu Dua-Puluh Satu



Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004



Kepala Unit
Institut Agama Islam Negeri Palopo
M. H. Takwim, M.HI
NIP 19680503 199803 1 005

Lampiran 10

Sertifikat Toefl

**IBNU ALI INSTITUTE (IAI) PAMEKASAN
VOCAB LEVEL (VLEV)**
Ponjuk St. Pegantenan, Pamekasan Phone: +6282301820755 www.vlevs.com, Email: vocabmu@gmail.com
No. 21333VL/IAI/TP/III/2022

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT
This is to certify that
Patigama Rustam
Date of Birth: 06 September 2002

Has participated in the TOEFL Preparation Class held by Vocab Level and successfully achieved the following scores on the

TOEFL Prediction Test

Listening Comprehension:	470
Structure & Written Expression:	450
Reading Comprehension:	490
Total:	470

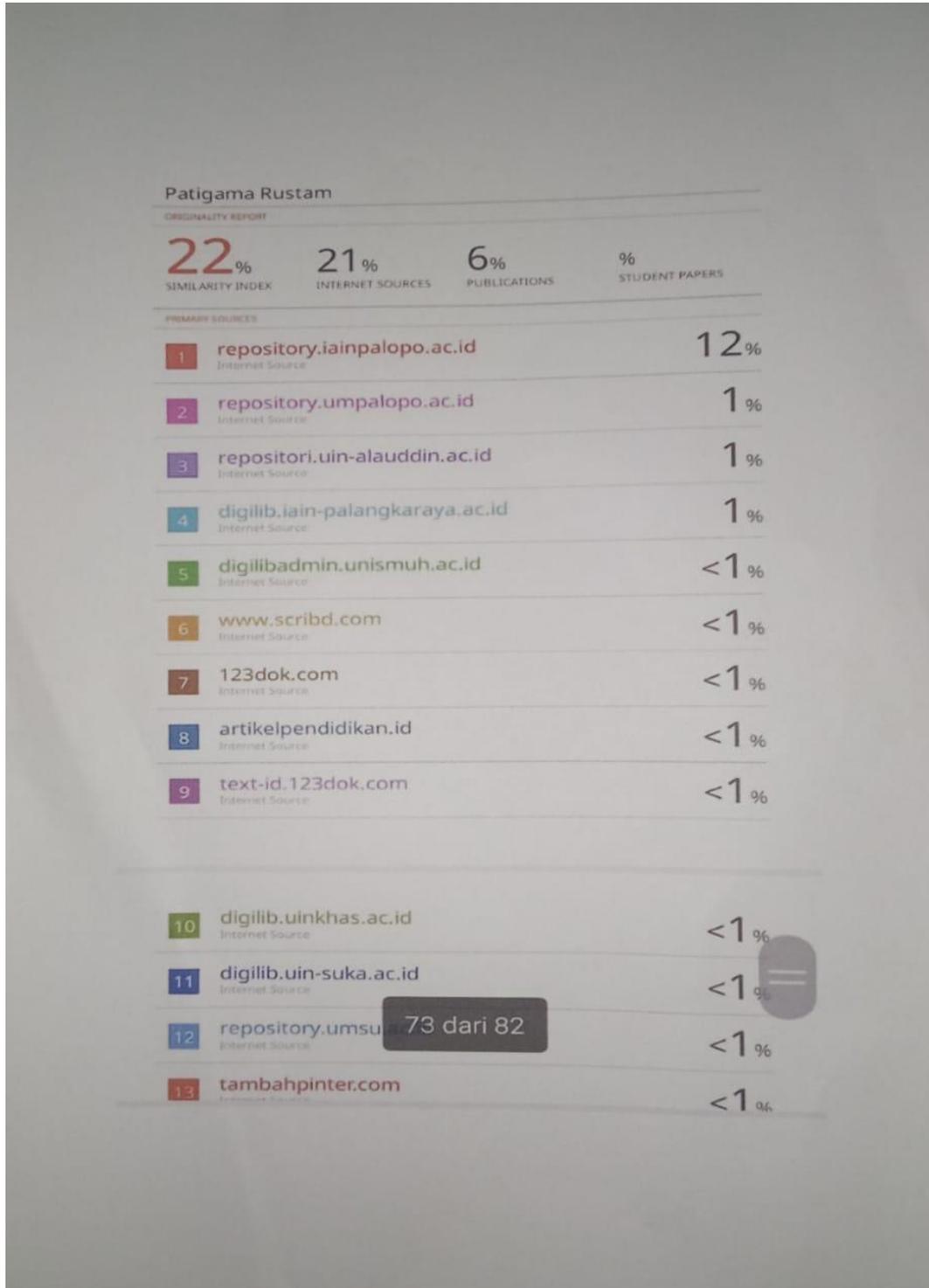


**Under auspices of: Ibnu Ali
Institute At: PAMEKASAN
Date: 27 Juni 2024
Valid until: 27 Juni 2025**



Lampiran 11

Hasil Cek Plagiasi



Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Patigama Rustam, lahir di Malangke Barat pada tanggal 06 September 2002. Penulis merupakan anak ke tiga dari lima Bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Rustam dan Ibu bernama Andi Megawati. Saat ini Penulis bertempat tinggal di Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kab. Luwu utara. Pendidikan dasar penulis pada tahun 2014 di SDN 153 Mattirowalie, kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Pattimang hingga lulus pada tahun 2017. Ditahun 2017 melanjutkan pendidikan di MA As'adiyah Belawa Baru. Ditahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Program Studi Ekonomi syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.